

**PERANAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA  
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERTAHAN  
DI PONDOK *TAHFIDZ* PADA MAHASISWA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh

**DESTRI RAHMAWATI  
NIM. 13410156**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

**HALAMAN JUDUL**

**PERANAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA  
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERTAHAN  
DI PONDOK *TAHFIDZ* PADA MAHASISWA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

**DESTRI RAHMAWATI  
NIM. 13410156**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERANAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA  
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERTAHAN  
DI PONDOK *TAHFIDZ* PADA MAHASISWA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**DESTRI RAHMAWATI**

**NIM. 13410156**

**Telah disetujui oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Yusuf Ratu Agung, MA.**  
**NIP. 19801020 201503 1 002**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.**  
**NIP. 19730710 200603 1 002**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PERANAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA  
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERTAHAN  
DI PONDOK TAHFIDZ PADA MAHASISWA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal, 31 Maret 2017

**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**



**Yusuf Ratu Agung, MA**  
NIP. 19801020 201503 1 002

**Anggota Penguji lain  
Penguji Utama**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag**  
NIP. 19730710 200003 1 002  
Anggota



**Dr. Yulia Solichatun, M. Si**  
NIP. 19700724 2005012 0 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 2017

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag**  
NIP. 19730710 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Destri Rahmawati

NIM : 13410156

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**PERANAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERTAHAN DI PONDOK TAHFIDZ PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sangsi,

Malang, 31 Maret, 2017  
Penulis,



Destri Rahmawati  
NIM. 13410156

## MOTTO

\* فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا \*

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(QS 94:5)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **\*Bismillahirrahmaanirrahim\***

Alhamdulillahirabbil'alamiin, Dzat yang Maha Kuasa atas segala hal, terimakasih atas segala nikmat tiada habisnya diberikan kepada penulis sehingga saat ini masih diberi kesehatan dan kekuatan untuk mengenyam pendidikan sampai pada titik ini.

Shalawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad SAW atas dakwah dalam menegakkan Iman, Islam dan Ihsan sehingga membawanya dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang terang benderang, yakni agama Islam.

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai rasa syukur atas segala pertolongan, rahmat, nikmat, dan karunia yang telah diterima penulis selama menempuh pendidikan hingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.

Persembahan khusus ditujukan kepada kedua orang tua penulis, Alm. Imam Syafi'i dan Ibu Mujiasih, yang selalu memberikan doa terbaik, dukungan tanpa henti, bimbingan yang tiada tara, kasih sayang dan perhatian sepanjang masa, perjuangan yang tak henti-hentinya demi memperhatikan pendidikan anak-anaknya.

Terimakasih yang teramat dalam pada seluruh guru, dosen dan asatidz penulis mulai dari TK Al-Hidayah Kedungbunder, MI Miftahul Huda Kedungbunder, Madin Salafiyah Nidzomiyah, MTsN Kota Blitar, SMAN 1 Blitar, PP. Tarbiyatul Falah Sukorejo Kota Blitar, UIN Maliki Malang, serta Pengasuh PPTQ As-Sa'adah yang merupakan pengemban amanah sebagai ganti orangtua penulis, yang senantiasa memberikan ilmunya dan membimbing penulis, hingga penulis mencapai tahap ini.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan berkat dan limpahan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok *Tahfidz* pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari laporan ini tidak akan pernah ada tanpa batuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr.H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas IslamNegeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, bimbngan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
4. Segenap pengajar Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

5. Bagi responden penelitian yaitu mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berada di PPTQ As-sa'adah, PPTQ Nurul Furqon, PP *Tahfidz* An-Nuur, PPTQ Al Falah, dan Griya Tahfidz Mahasiswa Merjosari. Terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan, khususnya kepada Cindy Indrasari, Mba Syifa, dan Mba Fian yang telah membantu penulis dalam menyebarkan angket kepada seluruh responden serta para pengasuh yang telah memberikan izin penelitian.
6. Bagi Bapak Imam Syafi'i (Alm.) dan Ibu Mujiasih untuk segala dukungan dan cintanya. Terimakasih atas segalanya yang telah diberikan kepada penulis.
7. Bagi saudara penulis, Annisaul Fadlilah dan Isma Nur Wahyudi, yang telah memberikan segala dukungan dan masukan agar penulis menjadi lebih baik.
8. Kepada sahabat-sahabat penulis di Malang yang selalu ada dalam keadaan apapun, dan memberi seluruh motivasi dan dukungan dalam segala ujian yang melanda, terutama dalam penyelesaian laporan skripsi, Faizatussholihah, Diana Zumrotus Saadah, Mumtaz Azoma, dan Arif Budiman.
9. Kepada *roommate* A4 yang telah memberikan warna dalam segala lelah penulis, mulai dari cerita canda-tawa, duka-pilu, segala kebersamaan

yang diberikan, dan menjadi alasan untuk segera kembali dalam situasi apapun ketika menyusun laporan, Bolah, Ndut, Jomblowati, Apin, Mak, dan Ida.

10. Teruntuk sahabat penulis di Blitar, yang menjadi tujuan ketika pulang, yang memberikan segala dukungan dan masukan agar penulis menjadi lebih baik dalam penyusunan laporan, Nida Imania.
11. Bagi seluruh keluarga LSO. *Tahfidz* Fakultas Psikologi yang memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran yang tiada duanya bagi penulis, khususnya eyang Iffa dan Qisthi Kamila yang menemani dan membantu penulis dalam keadaan apapun terutama dalam penulisan skripsi.
12. Dan kepada semua pihak yang telah mendukung penulis hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan.

Dalam skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari sempurna karena terbatasnya pengetahuan, kemampuan, waktu, dan tenaga yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, dan bagi pengemban ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, Maret 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	14
BAB II.....	15
KAJIAN TEORI .....	15
A. Pengambilan Keputusan.....	15
1. Pengertian Pengambilan Keputusan .....	15
2. Aspek-aspek Pengambilan Keputusan .....	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan .....	17
4. Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok <i>Tahfidz</i> dalam Perspektif Islam.....	21
B. Efikasi Diri.....	24
1. Definisi Efikasi Diri .....	24
2. Aspek Efikasi Diri .....	26
3. Faktor yang Memengaruhi Efikasi Diri.....	27
4. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam .....	29
C. Dukungan Sosial Keluarga.....	30
1. Definisi Dukungan Sosial Keluarga .....	30
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Keluarga .....	32
3. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial.....	33
4. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam.....	34
D. Hubungan antara Efikasi diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok <i>Tahfidz</i> pada Mahasiswa UIN Malang.....	37
E. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III .....	41
METODE PENELITIAN .....	41
A. Rancangan Penelitian .....	41

B.	Identifikasi Variabel.....	41
C.	Definisi Operasional.....	42
D.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	43
E.	Metode Pengambilan Data.....	44
F.	Teknik Analisis.....	46
1.	Uji Instrumen Penelitian.....	46
2.	Uji Asumsi.....	49
3.	Uji Hipotesis.....	51
BAB IV	.....	53
HASIL DAN PEMBAHASAN	.....	53
A.	Pelaksanaan Penelitian.....	53
1.	Gambaran Lokasi Penelitian.....	53
2.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	56
3.	Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah Subjek.....	57
4.	Presedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	57
5.	Hambatan-Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian.....	57
B.	Hasil Penelitian.....	58
1.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	58
2.	Analisis Deskriptif.....	61
3.	Uji Asumsi Regresi.....	64
4.	Uji Hipotesis.....	67
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
1.	Tingkat Efikasi Diri.....	72
2.	Tingkat Dukungan Sosial Keluarga.....	74
3.	Tingkat Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok <i>Tahfidz</i> .....	77
4.	Peranan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok <i>Tahfidz</i> pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	79
BAB V	.....	82
PENUTUP	.....	82
A.	KESIMPULAN.....	82
B.	SARAN.....	83
DAFTAR PUSTAKA	.....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Mahasiswa Penghafal al-Quran UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Mahasiswa .....	5
Tabel 3.1 Blueprint Uji Coba Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok <i>Tahfidz</i> .....	45
Tabel 3.2 Blueprint Uji Coba Efikasi Diri .....	45
Tabel 3.3 Blueprint Uji Coba Dukungan Sosial Keluarga .....	45
Tabel 3.4 Blueprint Skala Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok <i>Tahfidz</i> .....	47
Tabel 3.5 Blueprint Skala Efikasi Diri .....	47
Tabel 3.6 Blueprint Skala Dukungan Sosial Keluarga .....	47
Tabel 3.7 Relabilitas Uji Coba Skala Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok <i>Tahfidz</i> .....	49
Tabel 3.8 Relabilitas Uji Coba Skala Efikasi Diri .....	49
Tabel 3.9 Relabilitas Uji Coba Skala Dukungan Sosial Keluarga .....	49
Tabel 4.1 Uji Validitas Skala Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok <i>Tahfidz</i> .....	58
Tabel 4.2 Uji Validitas Skala Efikasi Diri .....	59
Tabel 4.3 Uji Validitas Skala Dukungan Sosial .....	59
Tabel 4.4 Relabilitas Skala Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok <i>Tahfidz</i> .....	60
Tabel 4.5 Relabilitas Skala Efikasi Diri .....	60
Tabel 4.6 Relabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga .....	60
Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Pengambilan Keputusan Bertahan .....	61
Tabel 4.8 Kategorisasi Pengambilan Keputusan Bertahan .....	61
Tabel 4.9 Hasil Deskriptif Pengambilan Keputusan Bertahan .....	61
Tabel 4.10 Deskripsi Statistik Efikasi Diri .....	62
Tabel 4.11 Kategorisasi Tingkat Efikasi Diri .....	62
Tabel 4.12 Hasil Deskriptif Efikasi Diri .....	62
Tabel 4.13 Deskripsi Statistik Dukungan Sosial Keluarga .....	63
Tabel 4.14 Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial Keluarga .....	63
Tabel 4.15 Hasil Deskriptif Dukungan Sosial Keluarga .....	63
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	64
Tabel 4.17 Hasil Uji Linieritas .....	65
Tabel 4.18 Uji Variance Inflation Factor .....	66
Tabel 4.19 Regresi Linier Berganda .....	68
Tabel 4.20 Hasil Uji F .....	69
Tabel 4.21 Koefisien Determinasi $R^2$ .....	70
Tabel 4.22 Hasil uji t .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Rancangan Penelitian .....	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot .....	67
Gambar 4.2 Diagram Persentase Tingkat Efikasi Diri .....	73
Gambar 4.3 Diagram Persentase Dukungan Sosial Keluarga .....	75
Gambar 4.4 Diagram Persentase Pengambilan Keputusan Bertahan .....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala
- Lampiran 2 Data Responden Penelitian
- Lampiran 3 Uji Validitas Aitem
- Lampiran 4 Deskriptif
- Lampiran 5 Uji Asumsi
- Lampiran 6 Uji Hipotesis



## ABSTRAK

Rahmawati, Destri. 2017. SKRIPSI. Judul : **"Peranan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok *Tahfidz* pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang"**

Pembimbing : Yusuf Ratu Agung, MA.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga, Pengambilan Keputusan Bertahan

---

Penelitian ini didasarkan dengan adanya fenomena boyong yang terjadi di pondok *Tahfidz* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Walaupun ada beberapa yang memilih untuk boyong namun mayoritas mahasiswa yang tinggal di Pondok *Tahfidz* memilih tetap bertahan di Pondok *Tahfidz* sembari menuntut ilmu di Perguruan Tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk mengetahui tingkat efikasi diri subjek, dan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial keluarga yang diterima subjek.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian berjumlah 103 mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tinggal di Pondok *Tahfidz*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan taraf signifikansi yang didapat sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ) dengan koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.303. Hasil deskripsi terhadap persentase efikasi diri subjek menunjukkan 12.6% pada tingkat tinggi, 71.8% dengan tingkat efikasi diri sedang, dan 15.5% dengan tingkat efikasi diri rendah. Persentase dukungan sosial keluarga subjek 26.2% pada tingkat tinggi, 57.3% pada tingkat sedang, dan 16.5% pada tingkat rendah. Pada persentase pengambilan keputusan bertahan subjek 18.4% berada pada tingkat tinggi, 69.9% pada tingkat sedang, dan 11.7% dengan tingkat pengambilan keputusan sedang.

## ABSTRACT

Rahmawati, Destri. 2017. Thesis. Title: "The Roles of Self Efficacy and Family Social Support Against Survival Decision Making in the Islamic Boarding School (Pondok) of *Tahfidz* on the Students of the state Islamic University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang"

Supervisor: Yusuf Ratu Agung, MA.

Keywords: Self Efficacy, Family Social Support, Survival Decision

---

The research was based with the *Boyong* phenomenon that was occurring in *Pondok Tahfidz* on the students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. there were some students who chosen to do *Boyong* but the majority of students survived in *Pondok Tahfidz* in the *Pondok Tahfidz* while studying at university. The purpose of this study was to determine the roles of self-efficacy and Family social support toward decision making to survive in the *Pondok Tahfidz* on the students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, to determine the level of self-efficacy of the respondent, to determine the level of family support that was received by the respondent, and to determine the level decisions to survive in the *Pondok Tahfidz* respondents.

The method used quantitative method by using multiple linear regression analysis. These samples included 103 students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang that living in *Pondok Tahfidz*. Sampling used purposive sampling and snowball sampling.

Based on the results of hypothesis testing that used multiple linear regression showed that self-efficacy and family social support had a significant influence Survival Decision Making in Islamic Boarding School (Pondok) of *Tahfidz* on the Students of the state Islamic University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang with significance level of 0.000 ( $P < 0.05$ ) with a coefficient of determination  $R^2$  of 0.303. The description on the percentage of self-efficacy subjects showed 12.6% at a high level, 71.8% with moderate levels of self-efficacy, and 15.5% with low levels of self-efficacy. The percentage of family social support was 26.2% at a high level, 57.3% was at a moderate level, and 16.5% was at a low level. In the decision making percentage of the subject was 18.4% at the high level, 69.9% was at a moderate level, and decision making was 11.7% at moderate level.

## مستخلص البحث

رحمواتي، دستري. 2017. البحث الجامعي. العنوان: "دور فعالية الذاتي ودعم الاجتماعي العائلي على الاجعال القرار لتسكون في مؤسسة الاسلامية تحفيظ على الطلاب الجامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج"

المشرف: يوسف راتو أكونج، الماجستير

كلمات الرئيسية: فعالية الذات، ودعم الإجماعي العائلي، الاجعال القرار لتسكون في

واستندت الدراسة مع هذه الظاهرة ارجاع (*boyong*) التي تحدث في مؤسسة الاسلامية تحفيظ على الطلاب الجامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. في حين أن هناك بعض الذين يختارون ارجاع ولكن الغالبية العظمى الطلاب الذين يعيشون في مؤسسة الاسلامية تحفيظ ان يختارون البقاء على قيد الحياة في مؤسسة الاسلامية تحفيظ أثناء دراسته في الجامعة. وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد دور الكفاءة الذاتية والدعم الاجتماعي العائلي على الاجعال القرار لتسكون في مؤسسة الاسلامية تحفيظ على الطلاب الجامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، لتحديد مستوى الكفاءة الذاتية السكانية، لتحديد مستوى الدعم الاجتماعي العائلي التي وردت عليه ، وتحديد مستوى على الاجعال القرار لتسكون في مؤسسة الاسلامية تحفيظ.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هو الأسلوب الكمي يعنى باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد. شملت هذه العينات 103 الطلاب الجامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج الذين يعيشون لتسكون في مؤسسة الاسلامية تحفيظ. أخذ العينات باستخدام عينات هادفة وأخذ العينات كرة الثلج.

وبناء على نتائج الاختبار الفرضية باستخدام منحنى الانحدار الخطي المتعدد ظهرت أن الكفاءة الذاتية و الدعم الاجتماعي العائلي لها تأثيرا كبيرا على الاجعال القرار لتسكون في مؤسسة الاسلامية تحفيظ على الطلاب الجامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج مع مستوى الأهمية ( $p < 0.05$ ) 0.000 . مع معامل التحديد  $R^2$  من 0303 قرار ، أظهر الوصف على نسبة من الكفاءة الذاتية الموضوعه 12.6% على مستوى عال، 71.8% مع مستويات معتدلة من الكفاءة الذاتية، و 15.5% مستويات منخفضة من الكفاءة الذاتية. نسبة الدعم الاجتماعي العائلي 26.2% في مستوى عال، 57.3% على مستويات معتدلة، و 16.5% في مستويات منخفضة. في نسبة الاجعال القرار لتسكون في مؤسسة الاسلامية الموضوعه 18.4% هي في مستويات عالية، 69.9% في مستويات معتدلة، و 11.7% في مستوى الاجعال القرار لتسكون في مؤسسة الاسلامية يعى المعتدلة

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu dihadapkan dengan berbagai pilihan dalam kehidupan. Mereka diharuskan mengambil suatu pilihan atau keputusan untuk menetapkan hal yang harus didahulukan atau dianggap paling penting. Begitupun juga mahasiswa, ia akan dihadapkan dengan berbagai persoalan akademik, organisasi, atau pun permasalahan pribadi yang harus diprioritaskan dari permasalahan lainnya. Mengambil keputusan adalah proses membuat pilihan dari alternatif-alternatif yang ada untuk mencapai hasil yang diinginkan (Lunenburg, 2010: 116).

“Awalnya saya minat masuk pondok *tahfidz* karena ikut-ikutan teman saya. Tapi setelah saya coba masuk kurang lebih seminggu, saya rasa tidak sanggup dengan kemampuan menghafal saya. Karena di pondok tersebut diwajibkan menghafal satu kaca per hari, sedangkan kemampuan membaca saya saja masih terbata-bata. Dari situ saya memilih untuk *nge-kost*.” (Shinta, wawancara, 21, April 2017)

Kalimat tersebut merupakan pengakuan dari seorang mahasiswa UIN (Universitas Islam Negeri) Maulana Malik Ibrahim Malang ketika memutuskan untuk keluar dari Pondok *Tahfidz*. Dari pernyataan tersebut menunjukkan adanya masalah keyakinan diri akan kemampuannya dalam menghafal. Hal ini yang menjadi faktor ia berani mengambil keputusan untuk boyong. Dalam dinamika kehidupan pondok pesantren, fenomena boyong sudah tidak asing lagi terjadi pada beberapa santri. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa

Indonesia) istilah boyong sendiri merupakan pindah tempat tinggal dari pesantren dengan membawa semua barang miliknya. Data yang didapatkan dari Syifa Nadhirah selaku ketua pondok PPTQ (Pondok Pesantren *Tahfidz* al-Quran) Nurul Furqon ia mengatakan, “Jumlah mahasiswa yang boyong pada semester genap tahun 2016 sebanyak 5 orang dan semester ganjil lima orang juga” (Syifa, wawancara, 8 November 2016). Keputusan yang diambil dari santri yang boyong tersebut memiliki berbagai macam motif yang mendasari sehingga santri harus keluar dari tempat ia mengemban ilmu agama di Pondok Pesantren tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada seorang mahasiswa penghafal al-Quran yang pernah tinggal di pesantren, Lulu’il Maknun, ia mengaku, “menurut saya rata-rata alasan boyong ada yang karena nikah, susah bagi waktu antara tuntutan kampus dan tuntutan pondok, terus engga sanggup dengan peraturan pondok, dan merasa terbebani karena disuruh orangtua tinggal di pondok pesantren. Kalau saya ini lebih ke ngga bisa bagi waktu mba hehe” (Maknun, wawancara, 31 Oktober 2016). Dari fakta di atas menunjukkan subyek tidak mampu memenuhi tuntutan kampus dan juga tuntutan pondok. Hal ini dapat dianggap subyek memiliki efikasi diri rendah. Fakta ini sesuai dengan salah satu dimensi efikasi diri yaitu generalitas yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan memiliki efikasi diri rendah jika ia tidak yakin bisa menyelesaikan berbagai macam tugas dari segala bidang (Bandura, 1997).

Walaupun demikian, terdapat mahasiswa UIN yang menghafal al-Quran memilih untuk tetap bertahan dengan prinsip untuk bisa menyelesaikan hafalan

al-Quran di pondok *tahfidz* sembari menuntut ilmu di Perguruan Tinggi. Ketika ditanyai mengenai faktor yang mendorong pengambilan keputusannya untuk tetap bertahan tinggal di pesantren, ia mengatakan,

“Dari SMA saya sudah mulai menghafalkan al-Quran. Ibu saya juga menghafalkan al-Quran makanya saya ingin mewujudkan impian beliau. Meskipun sebenarnya memang berat menghafalkan al-Quran dibarengi dengan kuliah tapi saya yakin bisa melakukannya. Karena memang sudah sampai di sini perjuangan saya, emam kalau ditinggalkan” (Viki, wawancara, 08 November 2016).

Dari ungkapan ini mengindikasikan pengambilan keputusan yang diambil dipengaruhi oleh latar belakang sosial terutama keluarga. Seorang Ibu yang memiliki latar belakang seorang *hafidzah* yang memunculkan prinsip bahwa ia harus bisa bertahan dengan keadaan lingkungan dan juga rintangan-rintangan yang dihadapi selama menghafalkan al-Quran. Ia menjadikan ibunya sebagai *role model* dalam mengambil keputusan tetap bertahan ataupun tidak.

Salah satu Perguruan Tinggi di Malang Raya adalah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang mayoritas mahasiswanya lulusan pondok pesantren. Menurut Susanto, latar belakang pendidikan seseorang menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan seseorang (Yusminunita, 2010: 76). Dari pendapat Susanto tersebut, dapat dianggap mahasiswa akan memilih pondok pesantren sebagai keputusan untuk menetap di pondok selama kuliah. Beberapa dari mereka mengaku khususnya mahasiswi, tinggal di pesantren jauh lebih aman dan dapat menjaga diri dari pergaulan bebas daripada tinggal di kost ataupun kontrakan. Selain itu, bagi mereka yang telah menghafalkan al-Quran sejak sebelum menjadi mahasiswa, pesantren *tahfidz* merupakan

alternatif yang dipilih untuk tetap menjaga hafalan yang telah ia miliki sebelumnya.

Sebagai seorang mahasiswa yang memiliki peranan harus memenuhi tuntutan akademik menjadi suatu tantangan juga bagi mahasiswa penghafal al-Quran. Perannya selaku mahasiswa mewajibkan untuk melakukan tugas-tugas akademik seperti mengerjakan tugas kuliah, praktikum, observasi, pengabdian, magang dan juga skripsi. Selain kegiatan akademik tersebut, beberapa mahasiswa yang tinggal di Pondok *Tahfidz* mengikuti organisasi dengan tujuan melatih keilmuan yang dimiliki agar semakin berkembang, menambah relasi, dan memiliki wawasan lapangan terutama mengenai organisasi. Tossi, Rizzo dan Carroll (dalam Munandar, 2001: 54) mengemukakan, bahwa organisasi terdiri dari kelompok orang-orang, atau dapat dikatakan juga meliputi kelompok-kelompok kerja yang bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Mahasiswa yang memilih untuk bertempat tinggal di suatu pondok pesantren juga memiliki beberapa tuntutan selain di kampus, yakni tuntutan-tuntutan di pondok tersebut. Hal ini yang menjadi salah satu faktor goyahnya komitmen dalam keputusan tetap bertahan untuk tinggal di pesantren.

Pondok pesantren menurut Kemenag RI. adalah suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau pondok sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat belajar para santri di bawah bimbingan Kyai (Faizah, 2012: 34). Suyono menyebutkan, bahwa sebuah pondok pesantren memiliki suatu konsep tersendiri dalam membangun sebuah kultur sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa religius, dimana di dalam pondok pesantren

terdapat pengaturan kegiatan agar terwujud pembelajaran secara kondusif. Mahasiswa yang memilih bertempat tinggal di pondok pesantren dituntut untuk memenuhi semua kewajiban termasuk kegiatan-kegiatan dan tugas-tugas serta semua larangan yang berlaku di suatu pondok pesantren.

Fenomena menghafal al-Quran sudah merambat pada kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ini dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang mendaftarkan diri dalam salah satu organisasi intra kampus yaitu HTQ (*Hai'ah Tahfidz al-Quran*) yang sengaja dibentuk untuk menaungi dan membimbing para mahasiswa yang termotivasi untuk menghafalkan al-Quran. Berdasarkan pengakuan Ustaz Hamzah selaku sekretaris HTQ, jumlah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mendaftar HTQ pada tahun 2015 sejumlah 828 mahasiswa dan meningkat drastis pada tahun 2016 menjadi 1.018 mahasiswa. Data yang berhasil terhitung di HTQ dan diperkirakan masih banyak lagi mahasiswa yang ikut menghafal tetapi tidak mendaftarkan diri dalam organisasi tersebut melainkan mendaftar di Pondok *Tahfidz* sebagai ganti agar tetap setoran hafalan secara rutin. Adapun data mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memilih tinggal di pondok adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Data Mahasiswa Penghafal al-Quran UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Pondok Pesantren Mahasiswa**

Nama Pondok	Jumlah Santri
PP. Sabilurrosyad (Gasek)	7
PP. Fatimiyah	23
PP. Al-Fadholi	14
PPTQ. Al-Falah	40
PPTQ. As-Sa'adah	25
PPTQ. Nurul Furqon	79
Griya Tahfiz Mahasiswa	39
PP. Tahfidz An-Nuur	45

Darul Quran wa Tahfizh	14
Oemah Quran	18
Jumlah	304

Pondok *tahfidz* merupakan sebuah lembaga pendidikan yang ditujukan khusus untuk para hafiz. Mahasiswa penghafal al-Quran, selain memiliki peran dan tugas akademik, ia juga memiliki peran dan tugas yang harus ia lakukan sebagai seorang penghafal al-Quran. Seseorang yang ingin menjadi hafiz perlu memperhatikan syarat-syarat sebelum memulai menghafal al-Quran. Diantaranya yang diajukan oleh At-Tahtawi (2011) antara lain: (1) Ikhlas; (2) meninggalkan perbuatan maksiat; (3) mengamalkan Al-Quran; (4) motivasi dari dalam diri; (5) mengerjakan shalat dengan membaca ayat Al-Quran yang telah dihafal; (6) keinginan kuat dan kemauan besar; (7) pemahaman secara umum terhadap makna-makna Al-Quran dapat membantu proses menghafal; (8) mempelajari tajwid dan ketepatan membaca, sebagai salah satu unsur dalam mewujudkan hafalan; (9) mengulang-ngulang bacaan al-Quran; (10) membacanya sembari menghayati; (11) do'a dan meminta pertolongan dari Allah.

Salah satu poin terpenting yang disebutkan At-Tahwi dalam menghafal al-Quran yaitu mengulang-ulang bacaan secara rutin atau biasa disebut *istiqomah*. Sebuah konsisten seseorang harus dilakukan dengan menghargai waktu, dimana waktu tersebut dapat diisi di sela-sela kesibukan urusan duniawi. Oleh karena itu, menurut Badwilan (2009), pondok *tahfidz* merupakan sarana menjaga hafalan santri dalam memberikan wadah, seperti berguru pada ulama' yang hafiz, konsisten dengan satu *rasm mushaf* hafalan, memberikan

target hafalan harian, mengulangi hafalan yang telah dimiliki, dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung agar terjadi suatu kontinuitas dalam menghafal al-Quran dan menjaga hafalan yang dimiliki. (Faizah,, 2012: 55).

Mahasiswa yang memutuskan untuk memilih Pondok *Tahfidz* sebagai tempat tinggalnya selama mengemban ilmu di Perguruan Tinggi, harus menghadapi beberapa tantangan seperti, dapat membagi waktu antara pondok dan kuliah agar tidak ada yang terbengkalai, setiap hari harus menyetorkan hafalan, adaptasi lingkungan pondok dengan kampus, dan terikat dengan peraturan pondok yang berlaku di Pondok *Tahfidz*. Risiko yang dialami oleh subjek adalah sering lembur, sering tertidur di kelas, dan waktu bertemu orangtua (pulang) menjadi berkurang. Namun, pertimbangan mahasiswa yang tetap bertahan di Pondok Pesantren adalah karena selama proses menghafal dapat berlangsung secara efektif dengan adanya sistem tahfiz yang ada di pondok. Sedangkan ketika di luar Pondok *Tahfidz* subjek mengaku banyak godaan untuk tetap menghafal al-Quran. Diantaranya tidak ada tuntutan yang mentargetkannya untuk menambah hafalan, ajakan teman untuk bermain dan tidak adanya peraturan-peraturan yang dapat menjauhkannya dari menjaga hafalan yang dimiliki. Hal tersebut merupakan bagian dari pengambilan keputusan (*Decision Making*).

Menurut Eisenfuhr (Lunenburg, 2010: 117), pengambilan keputusan merupakan suatu proses menentukan pilihan dari beberapa alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Janis dan Mann tahun 1997 (Janette, 2015: 136) pengambilan keputusan merupakan pemecahan

konflik dan perilaku menghindar berdasarkan pada faktor situasional. Ada beberapa aspek pengambilan keputusan yang diajukan oleh Parsons (Minister of Education, Hon Hekia Parata, 2015). Pertama adalah pengetahuan dan pemahaman diri sendiri. Kedua adalah pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Ketiga adalah penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Aspek tersebut merupakan aspek pengambilan keputusan karir, yang kemudian diadaptasi dalam pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz*.

Mahasiswa dalam melakukan pengambilan keputusan untuk tetap bertahan di Pondok *Tahfidz* mengalami beberapa tahapan. Pada setiap tahapan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi baik secara internal dari dalam diri mahasiswa maupun eksternal dari lingkungan sekitar mahasiswa. Siagian (1988) menyampaikan bahwa salah satu faktor internal dalam mengambil sebuah keputusan adalah ciri-ciri pribadi pengambil keputusan yang termasuk didalamnya efikasi diri. Selain efikasi diri, dukungan sosial juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam tahap membuat komitmen yaitu orang-orang atau kelompok yang dianggap penting oleh pengambil keputusan, dalam hal ini adalah keluarga (Janette, 2015).

Menurut Bandura (dalam Feist & Feist, 2011), efikasi diri adalah kepercayaan seseorang akan kemampuan dirinya. Efikasi diri seseorang berbeda dengan yang lainnya, hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang memengaruhi efikasi diri seseorang, salah satunya yakni sosial modeling.

Melihat dari kutipan wawancara seorang subjek berkenaan dengan pengambilan keputusan untuk tetap bertahan di pondok *tahfidz*, ia mengatakan, “Saya semakin tertantang untuk segera menyelesaikan hafalan al-Quran saya, karena melihat mba-mba pondok yang berhasil merampungkan hafalannya dan membacanya 30 juz dalam dua hari. Dari sini saya yakin, saya bisa bertahan dengan kondisi apapun demi memperjuangkan tujuan saya di sini” (Ria, wawancara, 31 Oktober 2016). Kutipan wawancara ini menunjukkan adanya efikasi diri tinggi pada diri subjek yang timbul karena melihat modeling sosial yang ia jadikan sebagai tolak ukur kemampuan dirinya. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan berusaha keras dalam menghadapi masalahnya, sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri rendah maka usaha yang dilakukan rendah dalam menghadapi masalahnya (Widyastuti & Pratiwi, 2013). Efikasi diri ini yang menjadi pencetus timbulnya perilaku berusaha keras dalam mencapai tujuan.

Dukungan sosial sebagai faktor eksternal dalam pengambilan keputusan, Baron dan Byrne (2003) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik & psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Menurut Johnson & Johnson pada tahun 1991 (dalam Widyastuti & Pratiwi, 2013) dukungan sosial berasal dari orang-orang penting yang dekat (*significant others*) bagi individu yang membutuhkan bantuan. Fokus dalam penelitian ini lebih menekankan pada dukungan sosial dari keluarga yang dianggap sebagai orang terpenting dalam kehidupan mahasiswa. Dukungan sosial keluarga yang tinggi diduga akan meningkatkan kemantapan seseorang

dalam pengambilan keputusan (Widyastuti & Pratiwi, 2013). Mahasiswa dengan dukungan sosial yang tinggi akan mempunyai pikiran positif terhadap situasi yang sulit dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat dukungan rendah. Selain itu disebutkan pula bahwa mahasiswa yang meyakini bahwa orangtua selalu ada untuk membantu, serta dapat mengatasi peristiwa yang berpotensi menimbulkan stres lebih efektif (Fibrianti, 2009). Hal tersebut sesuai dengan pengakuan mahasiswa bernama Rufaidah, “Setiap sore usai dari kampus ataupun kegiatan pondok, saya selalu menghubungi ibu saya yang ada di Jember untuk menumbuhkan kembali semangat dan mengingatkan tujuan saya berada di jauh sini karena ibuku selalu memberikan *wejangan-wejangan*” (Rufaidah, wawancara, 22 April 2017).

House (dalam Smet, 1994) menyatakan empat aspek dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial keluarga yang tinggi maka akan banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari keluarga. Apabila dukungan emosional tinggi, individu akan merasa mendapatkan dorongan yang tinggi dari anggota keluarganya. Apabila penghargaan untuk individu itu besar, maka akan meningkatkan kepercayaan diri. Apabila individu memperoleh dukungan instrumental, akan merasa dirinya mendapat dukungan fasilitas yang memadai dari keluarga. Apabila individu memperoleh dukungan informatif yang banyak, maka individu merasa memperoleh perhatian dan pengetahuan. Hal tersebut akan mempengaruhi keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu tersebut

menjadi tinggi dan akan mempengaruhi kemantapan dalam pengambilan keputusan (Widyastuti & Pratiwi, 2013).

Penelitian terdahulu terkait efikasi diri, dukungan sosial keluarga, dan pengambilan keputusan yang ditulis oleh Widyawati dan Pratiwi tahun 2013 dengan judul Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa menggunakan 100 sampel subjek yang diambil menggunakan teknik *proporsional random sampling* dari populasi siswa kelas X SMA Negeri 22 Surabaya mendapatkan hasil penelitian adanya hubungan simultan antara faktor efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kemantapan pengambilan keputusan karir. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa efikasi diri memiliki kontribusi lebih besar terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir dibanding dukungan sosial keluarga.

Berbeda dengan penelitian tersebut yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pada masing-masing faktor kemantapan pengambilan keputusan karir seperti efikasi diri dan dukungan sosial keluarga pada remaja, peneliti ingin melihat pengaruh pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh mahasiswa ketika memutuskan untuk tetap bertahan pondok *tahfidz* sebagai tempat tinggal selama mengemban ilmu di Perguruan Tinggi. Keputusan ini harus dipertimbangkan karena membutuhkan keberanian dan tekad, terutama mereka akan menghadapi berbagai tantangan dan risiko yang akan mereka hadapi. Selain keyakinan diri, dukungan sosial oleh orang terdekat, keluarga, sangatlah dibutuhkan sebagai dorongan akan keputusan

bertahan di Pondok *Tahfidz* sembari kuliah. Oleh karena itu, kedua hal tersebut sangat penting dan mendasar agar seseorang tidak menyerah dalam menghadapi masalah yang mungkin muncul setelah pengambilan keputusan tersebut oleh seorang mahasiswa.

Mahasiswa menurut Hurlock (1978) termasuk dalam kategori dewasa dini, yakni usia 18 sampai 40 tahun, yang mempunyai karakteristik perkembangan sebagai masa komitmen. Perubahan dari seorang remaja yang masih tergantung kepada orang tua menjadi seorang dewasa mandiri menuntut mereka untuk menentukan pola hidup baru, memikul tanggung jawab baru dan membuat komitmen-komitmen baru. Namun komitmen tersebut mungkin akan berubah juga, hal ini senada dengan yang diungkapkan Bardwick pada tahun 1978 (dalam Hurlock, 1978) bahwa tidak mungkin orang mengadakan komitmen untuk “selama-lamanya” hal ini karena akan menjadi suatu tanggungjawab yang terlalu berat untuk dipikul. Ketika seseorang telah yakin memutuskan untuk memilih menghafal al-Quran, tentu hal tersebut akan menjadi sebuah komitmen sepanjang masa hidupnya, karena apabila seseorang telah mempunyai hafalan al-Quran kemudian melupakannya, menurut pendapat yang paling kuat, sebagai perkara yang makruh dengan sangat serta tidak pantas bagi seorang Muslim yang mendapat karunia sangat mulia, bisa menghafal al-Quran, menyia-nyiakannya hingga hilang dari ingatannya. Sehingga komitmen yang dimiliki oleh seorang yang akan menghafal al-Quran harus kuat dan mantap.

Kenyataannya masih banyak mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki komitmen untuk menghafal al-Quran dan memutuskan untuk tetap bertahan di Pondok *Tahfidz* sembari menuntun berbagai disiplin ilmu di Perguruan Tinggi. Hal inilah yang membuat penelitian ini penting untuk diteliti pada mahasiswa yang memutuskan untuk tetap bertahan di Pondok *Tahfidz* sebagai tempat tinggal selama mengemban ilmu di bangku kuliah.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat efikasi diri mahasiswa penghafal al-Quran UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bertahan di Pondok *Tahfidz*?
2. Bagaimana tingkat dukungan sosial keluarga mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terkait bertahan di Pondok *Tahfidz*?
3. Bagaimana tingkat pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
4. Bagaimana peranan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri mahasiswa penghafal al-Quran UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bertahan di Pondok *Tahfidz*.

2. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial keluarga mahasiswa UIN Maulana Ibrahim Malang terkait bertahan di Pondok *Tahfidz*.
3. Untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan tetap bertahan bertahan di Pondok *Tahfidz* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Untuk mengetahui peranan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan mahasiswa tetap bertahan di Pondok *Tahfidz*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dapat dijadikan masukan bagi pengasuh Pondok *Tahfidz* mengenai faktor-faktor seseorang tetap bertahan di Pondok *Tahfidz* terutama efikasi diri dan dukungan sosial.
2. Sebagai masukan atau informasi kepada mahasiswa yang tinggal di Pondok *Tahfidz* terkait faktor efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan.
3. Memberi gambaran kepada masyarakat mengenai peranan efikasi diri, dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengambilan Keputusan**

##### **1. Pengertian Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan memiliki beberapa pengertian dari para ahli. Menurut Eisenfuhr tahun 2010 (Lunenburg, 2010), pengambilan keputusan adalah suatu proses membuat pilihan dari alternatif-alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Siagian (1988) berpendapat, bahwa pengambilan keputusan pada hakekatnya adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan matang dari alternatif, dan mengambil tindakan dari perhitungan yang tepat. Menurut Salusu (2006), pengambilan keputusan ialah proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi.

Menurut George R. Terry (Hasan, 2002), pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada. Disebutkan pula, menurut James A.F. Stoner, bahwa pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah. Hasan (2002) menyimpulkan, pengambilan keputusan sebagai suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti sebagai suatu cara pemecahan masalah. Syamsi (1989) berpendapat, pengambilan keputusan

merupakan tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu di antara alternatif-alternatif yang dimungkinkan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan suatu tindakan yang tepat oleh individu berdasarkan alternatif-alternatif yang ada melalui suatu proses sistematis. Pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* oleh mahasiswa adalah pemilihan tindakan yang dilakukan mahasiswa untuk menentukan menetap di Pondok *Tahfidz* dari alternatif terkait bertahan untuk tetap berada di Pondok *Tahfidz*, melalui langkah-langkah atau suatu proses yang sistematis.

## **2. Aspek-aspek Pengambilan Keputusan**

Aspek-aspek yang digunakan dalam pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* mengadaptasi dari teori Parsons (Minister of Education, Hon Hekia Parata, 2015) mengenai Trait and Factor Theory of Occupational Choice. Teori tersebut digunakan dan diadaptasi pada penelitian ini karena setara dengan pertimbangan seseorang ketika memutuskan beberapa alternatif yang ada. Tiga aspek yang diajukan oleh Frank Parsons, yaitu:

### **a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri.**

Pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki (Setiyowati, 2015).

- b. Pengetahuan dan pemahaman dunia Pondok *Tahfidz*.

Pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam dunia pondok *Tahfidz*.

- c. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai Pondok *Tahfidz*.

Kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bertahan di pondok yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dalam dunia Pondok *Tahfidz*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan aspek ini untuk mengukur pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* selama kuliah.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang menurut Millet pada tahun 1954 (dalam Syamsi, 1989), yakni:

- a. Pria dan wanita

Pria pada umumnya lebih tegas (berani dan cepat mengambil keputusan) sedangkan wanita umumnya sering ragu-ragu.

- b. Peranan pengambil keputusan

Peranan bagi orang yang mengambil keputusan itu juga perlu diperhatikan. Kemampuan mengumpulkan data atau fakta yang cukup mendetail, kemampuan menganalisis dan menginterpretasi dengan mantap, kemampuan menggunakan konsep yang cukup luas tentang perilaku

manusia secara fisik untuk memprakirakan perkembangan-perkembangan hari depan yang lebih baik.

c. Keterbatasan kemampuan

Perlu disadari adanya kemampuan yang terbatas dalam mengambil keputusan di bidang manajemen. Keterbatasan ini dapat bersifat institusional dan dapat juga bersifat pribadi.

Terdapat pendapat lain tentang faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan (Siagian, 1988), yaitu:

a. Ciri-ciri pengambil keputusan

Karakteristik individu baik secara fisik maupun psikis memengaruhi keputusan yang dipilih.

b. Latar belakang sosial

Posisi individu dalam masyarakat dan budaya yang dianut dalam suatu masyarakat turut memengaruhi pengambilan keputusan individu. Hal ini juga memengaruhi pengambilan keputusan, terutama jika individu memutuskan memilih bertahan di Pondok *Tahfidz* sebagai tempat tinggal selama kuliah.

c. Latar belakang pendidikan

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan dan keluasan wawasan yang dimiliki individu memengaruhi kemampuan dan kualitas pengambilan keputusan individu yang memutuskan untuk bertahan di Pondok *Tahfidz* sembari kuliah.

d. Filsafat hidup

Prinsip hidup yang dianut dan ditanamkan dalam diri individu sebagai landasan hidup memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan yang akan diambil.

e. Nilai-nilai organisasional

Ketika individu berada dalam suatu organisasi, maka nilai-nilai yang dianut dalam organisasi, seperti keluarga dan sekolah tersebut akan menjadi dasar dalam mengambil suatu keputusan.

f. Nilai-nilai sosial

Individu merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut turut memberikan peran dalam keputusan yang diambil oleh individu.

g. Sifat dan bentuk tujuan yang ingin dicapai

Ketika ingin mengambil suatu keputusan untuk bertahan di Pondok *Tahfidz* oleh mahasiswa, individu telah menentukan apakah tujuan yang akan dicapai.

h. Kondisi lingkungan

Keadaan lingkungan di sekitar individu akan memengaruhi pengambilan sebuah keputusan untuk bertahan di Pondok *Tahfidz*.

i. Gaya manajerial seseorang

Gaya kepemimpinan individu dalam suatu organisasi akan memengaruhi keputusan yang diambil. Hal ini terkait kemampuan individu dalam

menghadapi tantangan-tantangan yang akan datang selama bertahan di Pondok *Tahfidz* sembari kuliah.

Faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh Janis dan Mann tahun 1997 (Janette, 2015) dalam setiap tahapan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Menilai Masalah

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penilaian masalah pada tahap ini yaitu, sumber masalah untuk dapat dipercaya, kejelasan masalah, dan kepribadian serta mood seseorang waktu menilai permasalahan yang ada.

b. Menilai alternatif-alternatif yang ada

Faktor yang mempengaruhi jalannya tahap kedua ini adalah mengumpulkan seluruh kemungkinan alternatif, dan efisiensi pencarian keterangan mengenai alternatif yang ada.

c. Menimbang alternatif

Tahap ini dipengaruhi oleh adanya keahlian/keterampilan yang dimiliki seseorang sebelumnya yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memperhitungkan seluruh kemungkinan secara akurat.

d. Membuat komitmen

Tahap ini sangat dipengaruhi oleh orang-orang atau kelompok yang dianggap penting oleh pengambil keputusan.

Berdasarkan faktor-faktor yang ada, dapat disimpulkan terdapat faktor eksternal dan faktor internal yang memengaruhi pengambilan

keputusan. Faktor internal terdiri dari pria & wanita, peranan pengambil keputusan, keterbatasan kemampuan, ciri pengambilan keputusan, latar belakang pendidikan, filsafat hidup, sifat dan bentuk tujuan yang ingin dicapai, gaya menejerial seseorang, kepribadian dan mood pengambil seseorang. Faktor eksternal terdiri dari latar belakang sosial, latar belakang pendidikan, nilai-nilai organisasional, nilai-nilai sosial, kondisi lingkungan, orang atau kelompok yang dianggap penting oleh pengambil keputusan.

Peneliti berfokus pada salah satu faktor internal, yaitu ciri pengambil keputusan yang berarti karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dalam hal ini peneliti melihat efikasi diri individu. Sedangkan faktor eksternal, yaitu orang atau kelompok yang dianggap penting oleh pengambil keputusan, disini keluarga dilihat sebagai kelompok penting dalam kehidupan individu yang memengaruhi pengambilan keputusan terutama dalam hal dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga individu tersebut. Hal ini dikarenakan keyakinan individu akan kemampuannya dan dukungan sosial keluarga akan memengaruhi kemantapan individu dalam menjalankan keputusan yang telah diambil.

#### **4. Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok *Tahfidz* dalam Perspektif Islam**

Pengambilan keputusan adalah pemilihan suatu tindakan yang tepat oleh individu berdasarkan alternatif-alternatif yang ada melalui suatu proses sistematis. Proses yang ada dimulai dengan adanya suatu pengenalan kebutuhan, dimana kebutuhan timbul karena adanya perbedaan antara

keadaan yang sesungguhnya dengan keadaan yang diinginkan (Wulansari, 2015). Allah bersabda dengan adanya masalah seperti itu dalam surat al-Qalam ayat 36,

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ

Artinya: Atau adakah kamu (berbuat demikian): bagaimanakah kamu mengambil keputusan?

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mempertanyakan kembali bagaimana manusia mengambil keputusan terhadap apa yang telah diperbuatnya. Apakah sesuai dengan syariat Islam atau mengikuti hawa nafsu. Sebagai makhluk yang lemah dihadapan Tuhannya, diberi pengetahuan yang terbatas dan tidak mengetahui perkara yang ghaib, sehingga sebagai hamba Allah hendaknya meminta pertolongan kepada Yang Maha Mengetahui untuk mrngambil keputusan yang tepat dari pelbagai masalahnya.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Al'allamah Al Qurthubi rahimahullah, “Sebagian ulama menjelaskan tidak sepatasnya bagi orang yang ingin menjalankan diantara urusan dunianya sampai ia meminta kepada Allah pilihan dalam urusannya tersebut yaitu dengan melaksanakan sholat istikhkharah.” (Wulansari, 2015). Shalat istikhkharah merupakan anjuran syariat Islam kepada umatnya dalam bentuk shalat sunnah dua rakaat untuk memohon kepada Allah ketentuan pilihan yang lebih baik diantara dua hal yang belum dapat ditentukan baik buruknya (Rifa'i, 2011).

Pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* merupakan salah satu usaha seorang muslim dalam membatasi pergaulan dengan berbagai macam karakterisik manusia dan lingkungan yang ada di zaman ini.

Pondok pesantren sebagai sebuah sarana pembinaan mental keagamaan, sehingga sistem yang ada di pondok pesantren diharapkan dapat membantu seseorang dalam menentukan perubahan ke arah yang lebih baik (Suyono, tanpa tahun), dimana elemen-elemen dalam sebuah pondok pesantren merupakan suatu penunjang untuk mencapai harapan seseorang menjadi lebih sholeh. Perintah Allah swt kepada Rasulullah saw dan setiap orang yang beriman untuk senantiasa bersabar di atas jalan kebenaran bersama-sama dengan orang-orang sholeh yang termaktub dalam surat Al-Kahfi ayat 28:

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

Artinya: “Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.”

Ayat tersebut mengingatkan kita untuk selalu mendekat dan berkumpul bersama orang-orang sholeh, yakni mereka yang senantiasa mengingat Allah di waktu pagi dan petang. Orang-orang sholeh ini, yang kita diminta untuk selalu bersama dengan mereka, ialah mereka yang hanya mengharapkan keridhoan Allah swt dalam hidupnya. Mereka tidak pernah lepas dari tuntutan agama Islam dan yang mereka harapkan dalam kehidupan dunia ini hanyalah Allah semata.

## **B. Efikasi Diri**

### **1. Definisi Efikasi Diri**

Menurut Bandura tahun 2001 (Feist & Feist, 2011), efikasi diri yaitu keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Berdasarkan definisi yang diajukan Bandura, Feist & Feist (2011) berpendapat bahwa efikasi diri yaitu keyakinan manusia bahwa mereka mampu untuk melakukan suatu tindakan yang akan menghasilkan dampak yang diharapkan. Bandura tahun 1994 (Feist & Feist, 2011), mengatakan bahwa efikasi diri memengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan mereka berikan ke dalam aktivitas ini, selama apa mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mereka mengikuti adanya kemunduran. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi lebih cenderung memutuskan mencoba tugas yang sulit, bertahan dalam upaya mereka, tenang sepanjang melaksanakan tugas, dan cenderung mengorganisasi pemikiran mereka secara analitis. Sebaliknya seseorang yang memiliki efikasi diri rendah mungkin akan gagal untuk melakukan aktivitas yang berharga, menyerah ketika yang dilakukan menjadi berat, cenderung menjadi panik sepanjang pelaksanaan tugas, dan gagal untuk berpikir dan bertindak dengan analitis dan tenang (Pervin, Cervone, & John, 2010).

Efikasi diri yang disadari ini berbeda dari apa yang tampak sebagai beberapa konsep yang sama (Pervin, Cervone, & John, 2010). Pertama,

perbedaan harga diri (*self-esteem*) yang merujuk kepada evaluasi keseluruhan individu terhadap kelayakan personal mereka sedangkan efikasi diri merujuk kepada penilaian individu terhadap apa yang mampu mereka selesaikan dalam kondisi yang ada (Pervin, Cervone, & John, 2010). Kedua, perbedaan antara ekspektasi hasil (*outcome expectations*) yang merujuk pada prediksi dari kemungkinan mengenai konsekuensi perilaku, sementara efikasi diri merujuk pada keyakinan diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku tersebut (Feist & Feist, 2011). Ketiga, efikasi tidak merujuk pada kemampuan untuk melakukan aktivitas motoric dasar, seperti berjalan, meraih, atau memegang (Pervin, Cervone, & John, 2010). Keempat, efikasi tidak mengimplikasikan bahwa individu dapat melakukan perilaku tertentu tanpa adanya kecemasan, stres, atau rasa takut, hal tersebut hanyalah penilaian seseorang mengenai apakah individu dapat atau tidak menilai tindakan yang diperlukan (Pervin, Cervone, & John, 2010). Kelima, efikasi diri berbeda dengan tidak sama dengan level ambisi (Pervin, Cervone, & John, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuannya menghadapi suatu kondisi tertentu. Seseorang dapat memiliki efikasi diri tinggi disuatu kondisi tertentu, tapi rendah dikondisi lain. Selain itu, seseorang dapat menentukan bentuk tindakan, usaha, bertahan dalam menghadapi hambatan yang ada, tenang sepanjang melaksanakan tugas, dan cenderung mengorganisasi pemikiran mereka secara analitis untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Aspek Efikasi Diri

Bandura (Ghufron & Risnawati, 2011) menyebutkan bahwa efikasi diri akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi, yaitu:

### a. Tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

### b. Kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan

langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. Generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuannya dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Ketiga dimensi tersebut menjadi aspek dalam pengukuran efikasi diri seseorang (Bandura, 2006). Penelitian lebih lanjut oleh Aristi Born, Ralf Schwarzer & Matthias Jerusalem mengembangkan *General Self Efficacy* pada tahun 1995 dengan landasan teori *sosial cognitive* milik Albert Bandura.

### 3. Faktor yang Memengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura tahun 1997 (Feist & Feist, 2011), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi efikasi diri, yaitu:

a. *Mastery experience*

Sumber yang paling memengaruhi efikasi diri adalah pengalaman akan menguasai sesuatu di masa lalu atau performa masa lalu. Menurut Alwisol (2011) semakin sulit tugas seseorang, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi. Apabila suatu tugas dikerjakan sendiri akan lebih meningkatkan efikasi dibanding kerja kelompok atau dibantu orang lain. Efikasi akan menurun apabila

seseorang mengalami kegagalan setelah ia berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan tugasnya. Kegagalan dalam suasana emosional, dampaknya tidak seburuk kalau kondisinya optimal. Kegagalan sesudah orang memiliki keyakinan efikasi yang kuat, dampaknya tidak seburuk kalau kegagalan itu terjadi pada orang yang keyakinan efikasinya belum kuat. Orang yang biasa berhasil, sesekali gagal tidak memengaruhi efikasi diri orang tersebut.

b. *Modelling sosial*

Sumber kedua yang memengaruhi efikasi diri yaitu modeling sosial (*vicarious experiences*). Pencapaian orang lain yang mempunyai kompetensi sama dalam melakukan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu, dan efikasi diri individu akan menurun ketika melihat orang lain tersebut gagal dalam melakukan suatu tugas. Dengan mengamati perilaku dan cara berpikir model tersebut akan dapat memberi pengetahuan dan pelajaran tentang strategi dalam menghadapi berbagai tuntutan lingkungan (Tjiong, 2014).

c. *Persuasi Sosial*

Menurut Bandura tahun 1997 (Feist & Feist, 2011), efikasi diri dapat diperoleh atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Persuasi sosial memiliki pengaruh dalam efikasi diri yang cukup terbatas, yakni apabila beberapa kondisi ini terjadi maka akan sangat berpengaruh terhadap efikasi diri individu, yaitu memercayai pihak yang melakukan persuasi, hal tersebut dalam jangkauan perilaku

seseorang, sugesti dari status atau otoriter yang terkait, dan juga persuasi dilakukan saat dikombinasikan dengan performa yang sukses (Feist & Feist, 2011).

d. Kondisi fisik dan emosional

Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa seseorang, seperti takut yang kuat, kecemasan akut, stres level tinggi, akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah (Feist & Feist, 2011). Dalam meningkatkan performa demi meningkatnya efikasi diri, individu dipengaruhi oleh informasi mengenai keadaan fisiknya dan juga memperhatikan keadaan psikisnya seperti emosi untuk menghadapi suatu tugas.

#### 4. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam

Konsep efikasi diri dalam Islam dipaparkan dalam Al-Quran, salah satunya terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 286,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdo'a): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah

kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

Dengan ayat ini Allah swt berfirman bahwa seseorang dibebani hanyalah dengan kesanggupannya. Agama Islam adalah agama yang tidak memberatkan manusia dengan beban yang berat dan sukar. Mudah, ringan dan tidak sempit adalah asas pokok dari agama Islam (RI, 2010).

Hal ini sesuai dengan mahasiswa yang memutuskan untuk bertahan di Pondok *Tahfidz* selama kuliah, mereka memiliki keyakinan akan kemampuan yang berbeda-beda pula, maka dari itu mereka harus yakin bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menjalani tantangan yang ada.

### **C. Dukungan Sosial Keluarga**

#### **1. Definisi Dukungan Sosial Keluarga**

Geston & Jason tahun 1987 (Smet, 1994), mengatakan bahwa beberapa penelitian mengenai dukungan sosial telah membanjiri pasar kesehatan dan stres. Namun beberapa literatur yang ada belum menunjukkan kejelasan tentang arti dukungan sosial dan masih menunjukkan kecenderungan-kecenderungan karena dukungan sosial terkait dengan beberapa konsep lain seperti ikatan sosial, jaringan sosial, sistem dukungan, dan jaringan alami yang membantu (Smet, 1994). Ritter pada tahun 1988, berpendapat bahwa dukungan sosial mengacupada bantuan emosional, instrumental, dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang (Smet, 1994). Hal serupa diungkapkan oleh Rook pada tahun 1985 yang menganggap dukungan

sebagai satu diantara fungsi pertalian (atau ikatan) sosial, dan juga dukungan sosial hanya menunjuk pada hubungan interpersonal yang melindungi orang-orang terhadap konsekuensi negatif dari stres.

Gottlieb 1983 (Smet, 1994), menyatakan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan/atau non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Sarafino pada tahun 1990 mengusulkan definisi operasional mengenai dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain (Smet, 1994). Menurut Schwarzer dan Leppin tahun 1990 dukungan sosial dapat dilihat sebagai fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi atau diberikan oleh orang lain kepada individu (*perceived support*) dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (*received support*) (Smet, 1994).

Menurut Rodin & Salovey tahun 1989, sumber dukungan sosial yang paling penting berasal dari keluarga dan perkawinan (Smet, 1994). Keluarga adalah tempat masing-masing dari individu belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain yang memiliki implikasi masa depan karena sebagian besar interaksi terjadi antara orang tua-anak (Baron & Byrne, 2003). Mounts dkk tahun 2005 (Fibrianti, 2009) mengatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua memainkan

peranan penting terhadap penyesuaian psikologis selama masa transisi yang dihadapi anak dalam bangku kuliah. Bandura menjelaskan bahwa orangtua yang mendorong anak mereka untuk mencoba aktivitas yang baru dan memberikan dukungan pada usaha mereka akan membantu mengembangkan perasaan mampu pada anak saat menjumpai tantangan (Schunk & Pajares, 2001). Mahasiswa dengan dukungan sosial yang tinggi akan mempunyai pikiran lebih positif terhadap situasi yang sulit dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat dukungan rendah (Fibrianti, 2009).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga adalah persepsi individu terhadap bantuan yang diberikan oleh keluarga, terdiri dari informasi atau nasehat berbentuk verbal atau non-verbal, baik secara emosional, penghargaan, dan materi.

## **2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Keluarga**

Terdapat enam aspek menurut Weiss pada tahun 1974 (Cotrana & Russel, 1987) didalam dukungan sosial yang diperoleh dari hubungan individu dengan orang lain, yaitu:

*a. Attachment* (kelekatan)

Perasaan akan kedekatan emosional dan rasa aman.

*b. Sosial Integration* (integrasi sosial)

Perasaan menjadi bagian dari keluarga, tempat keluarga berada dan tempat saling berbagi minat dan aktivitas.

*c. Reassurance of worth* (penghargaan)

Meliputi pengakuan akan kompetensi dan kemampuan orang lain

*d. Reliable alliance* (hubungan yang dapat diandalkan)

Meliputi kepastian atau jaminan bahwa individu dapat mengharapkan keluarga untuk membantu dalam semua keadaan

*e. Guidance* (bimbingan)

Nasehat dan pemberian informasi oleh keluarga pada individu.

*f. Opportunity for nurturance* (kemungkinan dibantu)

Perasaan anak akan tanggungjawab orangtua terhadap kesejahteraan anak

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan aspek-aspek dukungan sosial di atas yang diadaptasi dari “*Sosial Provisions Scale*” untuk mengukur dukungan sosial keluarga mahasiswa yang memutuskan memilih bertahan di Pondok *Tahfidz* sebagai hunian selama kuliah.

### 3. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial

House pada tahun 1984 (dalam Smet, 1994), membedakan empat jenis dukungan sosial :

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap anggota keluarga (misalnya: umpan balik, penegasan) sehingga seseorang akan merasa nyaman, tenteram, dan dicintai ketika dalam keadaan menekan.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk anggota keluarga, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain, seperti misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri) atau membantu anak dalam membangun harga diri dan kompetensinya.

c. Dukungan instrumental

Dukungan ini mencakup bantuan langsung, seperti biaya sehari-hari dari orang tua kepada anaknya yang sedang kuliah sembari bertahan di Pondok *Tahfidz*.

d. Dukungan informatif

Dukungan informatif mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik mengenai apa yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga.

#### 4. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Agama Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamiin* yaitu rahmat bagi seluruh umat manusia. Rahmat berarti kelembutan yang berpadu dengan rasa iba atau dengan kata lain rahmat dapat diartikan dengan kasih sayang (Sari, 2014). Kasih sayang beragam macamnya, salah satu bentuk dari kasih sayang dapat berupa saling mendukung. Saling mendukung atau solidaritas bersifat kemanusiaan dan

mengandung nilai luhur, maka tidaklah aneh kalau solidaritas ini merupakan aspek yang harus ada untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Sari, 2014).

Ayat Al-Quran yang menyebutkan bahwa Islam menganjurkan untuk saling mendukung dan berinteraksi sosial dengan yang lainnya, pondasi nilai sosial yang sangat baik tanpa harus membedakan ras, agama, atau aspek tertentu, tertuang dalam surat Al-Maidah ayat 2,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَنْ صَدُّوا عَنْ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Dalam kajian psikologi dukungan sosial didefinisikan sebagai bantuan emosional dan instrumental berupa kasih sayang, perhatian, penghargaan, integrasi sosial, dan bimbingan kepada individu lainnya (Sari, 2014). Dari beberapa aspek tersebut, Islam telah menerangkan mengenai pentingnya dukungan yang termaktub dalam Al-Quran, yaitu:

#### a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional mencakup beberapa aspek empati, kasih sayang, kepedulian, dan perhatian kepada yang lain. Sebagai contoh memberi dukungan dengan cara bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain dan memberi perhatian, seperti yang tertuang dalam surat Al-Balad ayat 17:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya: Dan dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

#### b. Dukungan Instrumental

Dukungan yang dimaksud mencakup pemberian secara langsung dan disesuaikan dengan kebutuhan orang lain. Seperti halnya memberikan dukungan berupa biaya selama bertahan di Pondok dan kuliah yang diberikan oleh keluarga mahasiswa. Hal ini telah diterangkan dalam surat Al-Maidah ayat 2,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah

berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

#### **D. Hubungan antara Efikasi diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok *Tahfidz* pada Mahasiswa UIN Malang**

Mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dalam suatu Perguruan Tinggi. Dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa akan dihadapkan pada suatu tuntutan agar ketika mereka lulus kelak memiliki kompetensi yang unggul dan ahli pada bidang masing-masing. Oleh karena itu, tugas, praktikum, observasi, pengabdian, magang, skripsi, dan mengikuti kelas dilakoni mahasiswa dalam rangka agar mereka semakin memahami dan terampil dengan jurusan yang dipilih.

Mahasiswa yang memutuskan untuk tetap bertahan di Pondok *Tahfidz* sebagai tempat tinggalnya selama mengemban ilmu di Perguruan Tinggi, harus didasarkan atas pertimbangan yang matang karena menghadapi beberapa tantangan seperti, dapat membagi waktu antara pondok dan kuliah agar tidak ada yang terbengkalai, setiap hari harus menyetorkan hafalan, adaptasi lingkungan pondok dengan kampus, dan terikat dengan peraturan pondok yang berlaku di Pondok *Tahfidz*. Risiko yang dipikirkan oleh subjek adalah sering lembur, sering tertidur di kelas, dan waktu bertemu orangtua (pulang) menjadi berkurang. Hal-hal tersebut merupakan bagian dari pengambilan keputusan (*Decision Making*).

Dalam mengambil sebuah keputusan, terdapat beberapa hal yang memengaruhi, baik dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pria & wanita, peranan pengambil keputusan, keterbatasan kemampuan, ciri pengambilan keputusan, latar belakang pendidikan, filsafat hidup, sifat dan bentuk tujuan yang ingin dicapai, gaya menejerial seseorang, kepribadian dan mood pengambil seseorang. Faktor eksternal terdiri dari latar belakang sosial, latar belakang pendidikan, nilai-nilai organisasional, nilai-nilai sosial, kondisi lingkungan, orang atau kelompok yang dianggap penting oleh pengambil keputusan. Salah satu faktor internal yaitu karakter individu, seperti efikasi diri, dan faktor eksternal yaitu orang yang dianggap penting oleh pengambil keputusan, seperti dukungan sosial keluarga.

Ciri-ciri individu yang memiliki efikasi diri tinggi adalah seseorang yang senang dengan hal baru, tidak mudah menyerah dan yakin bahwa dirinya dapat menyelesaikan tantangan yang ada (Tjiong, 2014). Disebutkan pula bahwa individu yang memiliki efikasi diri rendah memiliki karakteristik mudah putus asa, sulit bangkit dari kegagalan, dan menganggap tantangan sebagai hambatan yang harus dihindari. Tjiong (2014) menyebutkan bahwa efikasi diri atau keyakinan dari kemampuan mahasiswa dalam melakukan tugasnya sebagai santri Pondok *Tahfidz* akan hasil yang diinginkan tinggi, maka akan memengaruhi pengambilan keputusan untuk tetap bertahan di Pondok *Tahfidz* sebagai tempat tinggal selama kuliah. Harapan ini juga akan memengaruhi keyakinan individu akan usaha yang akan dikerahkan untuk menjalankan tugas, sehingga akan berdampak pada kemampuan individu ketika menghadapi suatu tantangan.

Keyakinan dan harapan individu ini tergantung akan besarnya nilai dari hasil yang ingin dicapai oleh individu. Hal ini akan memengaruhi individu dalam menghadapi risiko dari keputusannya untuk tetap bertahan sebagai mahasiswa yang bertahan di Pondok *Tahfidz*.

Keluarga sebagai fungsi edukatif merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan ruhani dalam dimensi kognisi, afektif, maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan professional menurut Sjudana pada tahun 1990 (Mufidah, 2013). Mounts dkk., pada tahun 2005 mengatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan orangtua memainkan peranan penting selama masa-masa transisi yang dihadapi oleh mahasiswa (Fibrianti, 2009). Individu yang menerima dukungan orangtua lebih mampu menyelesaikan tugas yang sulit, tidak mengalami gangguan kognitif, lebih berkonsentrasi dan tidak menunjukkan kecemasan dalam melaksanakan tugas (Cotrana & Russel, 1987). Smith & Renk tahun 2007, dukungan sosial orangtua akan dapat melindungi anak dari stres akibat tekanan-tekanan permasalahan yang terjadi, khususnya terhadap stres yang berhubungan dengan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa yang tetap bertahan di Pondok *Tahfidz* (Fibrianti, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2013) menunjukkan bahwa pengaruh efikasi diri menunjukkan kontribusi lebih besar terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa daripada dukungan sosial keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian cukup memiliki

keyakinan mengenai kemampuan dirinya dalam belajar untuk mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Meskipun demikian, dukungan sosial keluarga juga memengaruhi kemantapan pengambilan keputusan karir siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki peranan cukup penting karena keluarga merupakan orang terdekat dengan individu.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dibutuhkan dalam setiap pengambilan keputusan. Keyakinan dalam diri individu memengaruhi aspek dalam diri pengambil keputusan serta diharapkan membuat individu tidak menyesali keputusan yang telah diambil sebagai salah satu pilihan hidup yang harus dijalani. Serta dukungan sosial keluarga memengaruhi dalam faktor eksternal serta dapat melindungi dan/atau mengurangi stres akibat tekanan atau tantangan yang dialami mahasiswa bertahan di Pondok *Tahfidz*, yang pada akhirnya mahasiswa tersebut dapat bertahan melewati hal tersebut hingga tuntas.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

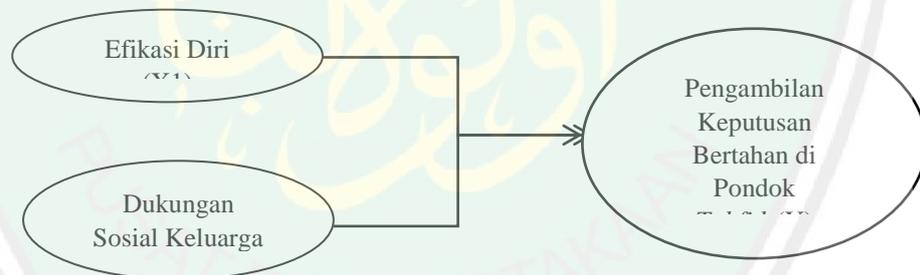
Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya peranan dari efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2014), penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan ini digunakan dalam rangka pengujian hipotesis, sehingga dengan metode ini akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti atau akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok.



Gambar 3.1 Skema Rancangan Penelitian

#### B. Identifikasi Variabel

Variabel tergantung (Y) : Pengambilan keputusan

Variabel bebas ( $X_1$ ) : Efikasi diri

$(X_2)$  : Dukungan sosial keluarga

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik (Azwar S. , 2011).

Variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan bertahan di Pondok adalah pemilihan tindakan untuk tetap bertahan bertahan di Pondok *Tahfidz* selama kuliah. Aspek pengambilan keputusan adalah pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia Pondok *Tahfidz*, dan penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai Pondok *Tahfidz*.
2. Efikasi diri adalah keyakinan mahasiswa akan kemampuannya untuk menghadapi kondisi tertentu selama tetap bertahan di Pondok *Tahfidz*. Efikasi diri akan diukur menggunakan angket tertutup yang diadopsi dari *General Self Efficacy Scale*, dengan aspek dimensi tingkat, dimensi kekuatan, dan dimensi generalisasi.
3. Dukungan sosial keluarga adalah persepsi individu terhadap bantuan yang diberikan oleh keluarga, terdiri dari informasi atau nasehat berbentuk verbal atau non-verbal, baik secara emosional, penghargaan, dan materi. Aspek yang ada dalam dukungan sosial keluarga adalah *Attachment* (kelekatan), *Sosial Integration* (integrasi sosial), *reassurance of worth* (penghargaan), *reliable alliance* (hubungan yang dapat diandalkan), *Guidance* (bimbingan), dan *opportunity for nurturance* (kemungkinan dibantu).

#### D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah daerah generalisasi yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian (Azwar, 2011). Penentuan populasi dalam suatu penelitian menjadi hal penting karena melalui penentuan populasi, seluruh kegiatan penelitian akan relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang akan diteliti memiliki kriteria sebagai mahasiswa UIN Malang, serta tinggal di Pondok *Tahfidz* di Kota Malang. Populasi yang terkumpul berdasarkan survey peneliti pada beberapa mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bertempat tinggal di Pondok *Tahfidz* sebanyak 133 mahasiswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi, tentu ia harus memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauhmana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya.

Teknik pengumpulan sampel akan dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dengan subjek memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian (Idrus, 2009). Adapun karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek mahasiswa yang masih aktif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sedang proses menghafal Al-Quran, dan tinggal di Pondok *Tahfidz*. Teknik pengambilan data secara *snowball sampling*, yaitu peneliti meminta bantuan teman yang memiliki rekan dengan kriteria yang sesuai dengan penelitian (Idrus, 2009).

## E. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2005). Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2014). Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dan skala.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti (Poerwandari, 1998).

### 2. Skala

Skala menunjuk pada sebuah instrument pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang (Arikunto, 2005). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala Likert yaitu skala yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai objek sikap dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

- a. Membuat *blueprint* sesuai indikator masing-masing variabel sebagai dasar penyusunan angket.
- b. Membuat aitem-aitem yang relevan dengan masalah yang diteliti menjadi dua sifat yaitu item *favorable*, berupa kalimat pernyataan yang mendukung pada objek sikap yang bersifat positif dan aitem

*unfavorable*, berupa kalimat pernyataan yang tidak mendukung pada objek sikap dan bersifat negatif.

- c. Setiap pernyataan terdiri dari 4 alternatif, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).
- d. Skor aitem bergerak dari 4-1 untuk aitem *favorable* dan 1-4 untuk aitem *unfavorable*.

**Tabel 3.1** *Blueprint Uji Coba Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok Tahfidz*

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri	1, 3, 13, 16, 23	4, 7, 20, 25	9
Pengetahuan dan pemahaman dunia Pondok <i>Tahfidz</i>	2, 8, 12, 18, 26	5, 10, 14, 21, 27	10
Penalaran yang realistis	6, 11, 15, 19, 24	9, 17, 22, 28	9
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>13</b>	<b>28</b>

**Tabel 3.2** *Blueprint Uji Coba Efikasi Diri*

Aspek	Indikator	Favorable	Jumlah
Tingkat ( <i>Magnitude</i> )	Keyakinan untuk mampu menghadapi kesulitan tugas	1, 6, 9	3
Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kuatnya keyakinan pada kemampuan individu	2, 7, 8, 10	4
Generalisabilitas ( <i>generalizability</i> )	Yakin dapat menyelesaikan berbagai macam tugas	3, 4, 5	3
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>

**Tabel 3.3** *Blueprint Uji Coba Dukungan Sosial Keluarga*

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Reliable Alliance</i>	1, 23	10, 18	4
<i>Guidance</i>	12, 16	3, 19	4
<i>Reassurance of Worth</i>	13, 20	6, 9	4

<i>Attachment</i>	11, 17	2, 21	4
<i>Sosial Integration</i>	5, 8	14, 22	4
<i>Nurturance</i>	4, 7	15, 24	4
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

## F. Teknik Analisis

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah seberapa cermat alat ukur melakukan fungsinya, Mencerminkan sejauh mana isi tes mencerminkan atribut yang hendak diukur. (Azwar, 2011). Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dapat diestimasi dengan melakukan pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional dan *professional judgement* (Azwar, 2011). *Professional judgement* pada penelitian ini berdasarkan *review* dosen pembimbing skripsi. Selanjutnya pada validitas konstruk, skala diuji berdasarkan daya bedanya, perhitungan tersebut menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Adapun kriteria pemilihan aitem gugur berdasar korelasi aitem total menggunakan batasan  $r_{xy} \geq 0.30$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0.30 daya bedanya dianggap memuaskan. Namun untuk aitem yang memiliki koefisien korelasi minimal kurang dari 0.30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah (Azwar, 2011). Berikut tabel blueprint tiga variabel setelah dilakukan ujicoba:

**Tabel 3.4 Blueprint Skala Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok Tahfidz**

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri	2, 8	3, 9, 12	5
Pengetahuan dan pemahaman dunia Pondok Tahfidz	1, 4	6, 10	4
Penalaran yang realistis	7,11	5	3
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>12</b>

Berdasarkan *blueprint* di atas diketahui bahwa terdapat beberapa aitem yang gugur pada ujicoba skala, yakni pada aspek pengetahuan dan pemahaman diri gugur 4 aitem. Pada aspek pengetahuan dan pemahaman dunia Pondok Tahfidz gugur 6 aitem, dan pada aspek penalaran yang realistis gugur sebanyak 6 aitem. Sehingga jumlah aitem pada skala pengambilan keputusan bertahan di Pondok Tahfidz yang akan dipakai dalam penelitian berjumlah 12 aitem.

**Tabel 3.5 Blueprint Skala Efikasi Diri**

Aspek	Indikator	Favorable	Jumlah
<i>Magnitude</i>	Keyakinan untuk mampu menghadapi kesulitan tugas	1, 6, 9	3
<i>Strength</i>	Kuatnya keyakinan pada kemampuan individu	2, 7, 8, 10	4
<i>Generality</i>	Yakin dapat menyelesaikan berbagai macam tugas	3, 4, 5	3
<b>Jumlah</b>		10	

Dari *blueprint* di atas diketahui bahwa seluruh aitem dalam skala efikasi diri yang di adopsi dari *General Self Efficacy* dapat dipakai dalam penelitian ini.

**Tabel 3.6 Blueprint Skala Dukungan Sosial Keluarga**

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Reliable Alliance</i>	1,19	6, 14	4
<i>Guidance</i>	8, 12	3, 15	4
<i>Reassurance of Worth</i>	9, 16	4, 5	4

<i>Attachment</i>	7, 13	2, 17	4
<i>Sosial Integration</i>	-	10, 18	2
<i>Nurturance</i>	-	11, 20	2
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>12</b>	<b>20</b>

Berdasarkan *blueprint* di atas diketahui, bahwa terdapat beberapa aitem yang gugur pada uji coba skala, yakni pada aspek *Sosial Integration* gugur 2 aitem dan *Nurturance* gugur 2 aitem. Sehingga jumlah aitem pada skala dukungan sosial keluarga yang akan dipakai dalam penelitian berjumlah 20 aitem.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2011). Sebuah alat tes disebut reliabel (konsisten) jika hasil pengukuran yang sama terhadap suatu variable walaupun diukur oleh orang yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur reliabel dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* yaitu membandingkan respon partisipan antara satu aitem dan aitem lainnya. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian menggunakan SPSS versi 16.0. Pedoman jika dikatakan reliabel adalah data yang setelah diolah tersebut memberikan hasil alpa cronbach  $> 0.6$ . Hasil penghitungan reliabilitas tiga variabel dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.7 Reliabilitas Uji Coba Skala Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok Tahfidz**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	28

**Tabel 3.8 Reliabilitas Uji Coba Skala Efikasi Diri**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	10

**Tabel 3.9 Reliabilitas Uji Coba Skala Dukungan Sosial Keluarga**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	24

Dari ketiga tabel di atas dapat dikatakan bahwa skala-skala tersebut reliabel dan dapat dipakai untuk penelitian, karena nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing skala  $> 0.06$ , yakni skala efikasi diri 0.911, skala dukungan sosial keluarga 0.23, serta 0.719 pada skala pengambilan keputusan bertahan di Pondok Tahfidz.

## 2. Uji Asumsi

Sebagai syarat penggunaan *statistic parametric*, amka sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data yang diperoleh:

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai-nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data sesuai dengan

distribusi normal atau tidak, dengan syarat  $\text{sig.} > 0.05$  (Aisyah, 2015).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terganggu itu linier atau tidak yang akan dilakukan menggunakan analisis regresi, dengan syarat  $\text{sig.} < 0.05$  (Aisyah, 2015).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Disebutkan pula menurut Nisfiannor pada tahun 2008, ada beberapa cara untuk mengetahui heterokedastisitas antara lain dengan melihat *scatterplots* antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya SRESID (sumbu Y). Jika terbentuk pola (titik-titik) tertentu dan teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka terjadilah heterokedastisitas. Akan tetapi, jika tidak ada pola yang teratur, serta titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Aisyah, 2015).

#### d. Uji Multikolinieritas

Menurut Julianita (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel bebas lebih dari satu. Beberapa cara untuk mendeteksi pengambilan keputusan pada uji multikorelasi dengan memakai ketentuan pada VIF, yakni jika nilai  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji (Aisyah, 2015).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan secara umum hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel efikasi diri, dukungan sosial keluarga, dan pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### b. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) adalah regresi dimana variable

terikatnya ( $y$ ) dihubungkan lebih dari satu variabel bebas ( $x_1$ ,  $x_2, \dots, x_n$ ), namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier (Hasan, 2010). Hasil dari analisis regresi berganda dapat diperoleh beberapa informasi, yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, persentase besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga hubungan antar variabel.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam dibawah Departemen Agama, dibentuklah panitia pendiri IAIN cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri No. 17 tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syariah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kedua fakultas tersebut diresmikan secara bersamaan pada tanggal 28 Oktober 1964 oleh Menteri Agama. Selanjutnya pada tanggal 1 Oktober 1964 didirikan Fakultas Ushuluddin di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel didirikan sehingga ketiga cabang fakultas tersebut digabungkan dan secara struktural berada dibawah naungan IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 tahun 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang dilingkungan IAIN se Indonesia

yang berjumlah 33 buah. Sejak saat itu, STAIN Malang merupakan pendidikan Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Selanjutnya STAIN Malang mencalonkan mengubah status kelembagaannya menjadi Universitas. Melalui upaya sungguh-sungguh usulan tersebut disetujui oleh presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50 tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Mengko Kesra ad Interim Prof, H.A Malik Fadjar, M.sc bersama Menteri Agama Prof. Dr. H. Said Agil Husin Munawwar, M.A atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utama menyelenggarakan program pendidikan tinggi ilmu agama Islam dan bidang umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 ialah hari jadi Universitas ini.

Secara kelembagaan sampai saat ini Universitas Islam Negeri (UIN) Malang memiliki enam fakultas dan program pasca sarjana: 1). Fakultas Tarbiyah, dengan jurusan Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, jurusan Pendidikan Bahasa Arab, jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 2). Fakultas Syariah, jurusan Al-ahwal as-Syakhsiyah, dan Hukum Bisnis Syariah, Hukum Tata Negara 3). Fakultas Humaniora dan Budaya, jurusan Bahasa dan sastra Inggris, jurusan Bahasa dan Sastra Arab dan. 4). Fakultas Psikologi, jurusan Psikologi. 5). Fakultas Ekonomi, jurusan Manajemen, jurusan Akuntansi, jurusan Perbankan Syariah dan jurusan diploma Perbankan Syariah. 6). Fakultas Sain dan Teknologi, jurusan Matematika, jurusan Biologi, jurusan

Kimia, jurusan Fisika, Jurusan Teknik Informatika, jurusan Teknik Arsitektur dan jurusan Farmasi.

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang terletak di jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan luas lahan 14 hektar dengan bangunan gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, gedung perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olahraga, pelatihan, perpustakaan, *bussiness center*, poliklinik, masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu dibangun dengan pendanaan dari *Islamic Development Bank (IDB)* melalui surat persetujuan *IDB* No. 4/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

Nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diberikan oleh Presiden Republik Indonesia pada saat itu, Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 27 Januari 2009 yang kemudian disingkat menjadi UIN Maliki Malang.

b. Visi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menjadi Universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, kekeluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

c. Misi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual, kekeluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.

2. Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggal ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
4. Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

d. Tujuan Pendidikan

1. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam.
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam, dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

**2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu  $\pm$  2 minggu, yakni pada tanggal 21 Januari -3 Februari 2017. Proses pelaksanaannya penelitian terbagi menjadi dua tahap, yakni tahap ujicoba skala dan tahap penelitian. Tempat penelitian ini berada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah Subjek**

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 103 mahasiswa dari seluruh jumlah populasi mahasiswa yang bertempat tinggal di 3 Pondok *Tahfidz* di Kota Malang berdasarkan populasi terbesar mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ada di Pondok *Tahfidz* tersebut.

### **4. Presedur dan Administrasi Pengambilan Data**

Dalam pengambilan data penelitian ini prosedur pertama yang dilakukan adalah meminta izin kepada pengasuh Pondok *Tahfidz*. Kemudian peneliti menemui salah satu pengurus untuk meminta izin dan meminta bantuan untuk mengambil data penelitian. Pengambilan data penelitian menggunakan skala penelitian, diaman skala ini disebarkan dari kamar ke kamar mahasiswa dan ketika berkumpul usai kegiatan pondok.

### **5. Hambatan-Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian**

Beberapa hambatan yang dijumpai dalam melakukan proses pelaksanaan penelitian, antara lain: penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu yang lama  $\pm 14$  hari disebabkan penelitian dilakukan ketika musim liburan semester ganjil, sehingga pengumpulan data harus menunggu beberapa mahasiswa yang masih liburan di rumah masing-masing. Selain itu, adanya beberapa tuntutan dan kegiatan pondok yang harus dilakukan subjek serta tempat penelitian yang berbeda-beda dengan jarak yang tidak dekat dengan kampus UIN Maulana Malik Ibrahim

sehingga peneliti harus bisa mendapatkan kesempatan dimana subjek bersedia untuk mengisi skala penelitian dengan tanpa terpaksa. Karena keterpaksaan memungkinkan adanya jawaban yang tidak sebenarnya muncul.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan ada tiga skala penelitian, yakni skala efikasi diri, skala dukungan sosial keluarga, dan skala pengambilan keputusan terdapat beberapa aitem yang gugur. Adapun hasilnya dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Uji Validitas Skala Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok *Tahfidz***

Variabel	Aspek	Aitem Valid	Aitem Gugur
Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok <i>Tahfidz</i>	Pengetahuan dan pemahaman diri	3, 13, 7, 20, 25	1, 16, 23, 4
	Pengetahuan dan pemahaman dunia Pondok <i>Tahfidz</i>	2, 8, 10, 21,	12, 18, 26, 5, 14, 27
	Penalaran yang realistis	11, 24, 9	6, 15, 19, 17, 22, 28
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>16</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa skala penelitian pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* terdapat beberapa aitem yang harus gugur pada tiap aspek nya, sehingga tersisa 12 aitem valid yang bisa digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.2 Uji Validitas Skala Efikasi Diri

Variabel	Aspek	Aitem Valid	Aitem Gugur
Efikasi Diri	<i>Magnitude</i>	1, 6, 9	-
	<i>Strength</i>	2, 7, 8, 10	-
	<i>Generality</i>	3, 4, 5	-
Jumlah		10	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa dalam skala efikasi diri semua aitem dalam keseluruhan aspek tidak ada yang gugur, atau valid.

Tabel 4.3 Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

Variabel	Aspek	Aitem Valid	Aitem Gugur
Dukungan Sosial Keluarga	<i>Reliable Alliance</i>	1, 23, 10, 18	-
	<i>Guidance</i>	12, 16, 3, 19	-
	<i>Reassurance of Worth</i>	13, 20, 6, 9	-
	<i>Attachment</i>	11, 17, 2, 21	-
	<i>Sosial Integration</i>	14, 22	5, 8
	<i>Nurturance</i>	15, 24	4, 7
Jumlah		20	4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa dalam skala penelitian dukungan sosial keluarga terdapat 4 aitem yang gugur pada aspek *Sosial Integration* dan *Nurturance*, sedangkan pada aspek yang lainnya tidak ada aitem yang gugur.

#### b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0 For Windows*, dengan ketentuan skala dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60. Hasil

penghitungan reliabilitas tiga variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok Tahfidz**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.788	12

**Tabel 4.5 Reliabilitas Skala Efikasi Diri**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	10

**Tabel 4.6 Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.934	20

Dari ketiga tabel di atas dapat dilihat, bahwa *Cronbach's Alpha* pada masing-masing skala yakni 0.788 pada skala pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz*, 0.852 pada skala efikasi diri, dan 0.934 pada skala dukungan sosial keluarga, yang berarti *Cronbach's Alpha* pada masing-masing skala  $> 0.06$ , sehingga dapat dikatakan bahwa skala tersebut reliable

## 2. Analisis Deskriptif

### a. Tingkat Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok *Tahfidz*

Analisis deskriptif pada data pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* pada mahasiswa dilakukan secara empiric, yakni penghitungan dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Untuk mengetahui kategorisasi pengambilan keputusan bertahan, terlebih dahulu mencari *mean* empirik dan standar deviasi empirik, diperoleh hasil pada tabel 4.7:

**Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Pengambilan Keputusan Bertahan**

Variabel	Skor Empirik			
	Mean	SD	M-SD	M+SD
<b>Pengambilan Keputusan Bertahan</b>	25.3	3.65	21.58	28.89

Setelah mendapatkan skor empirik, langkah selanjutnya yakni menganalisa tingkat pengambilan keputusan bertahan subjek. Kategorisasi diagnosis tingkat pengambilan keputusan bertahan dapat dilihat pada tabel 4.8:

**Tabel 4.8 Kategorisasi Pengambilan Keputusan Bertahan**

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < 21.58$
Sedang	$21.58 \leq X \leq 28.89$
Tinggi	$X > 28.89$

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil persentase tingkat pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* dalam bentuk tabel 4.9:

**Tabel 4.9 Hasil Deskriptif Pengambilan Keputusan Bertahan**

Karakteristik	Jumlah	Persentase	Mean	Std. Deviasi
Pengambilan Keputusan			25.23	3.65
Rendah	12	11.7%		
Sedang	72	69.9%		
Tinggi	19	18.4%		

Hasil deskripsi terhadap pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* pada mahasiswa menunjukkan terdapat 12 orang dengan tingkat pengambilan keputusan rendah, 72 orang dengan tingkat pengambilan keputusan sedang, dan 19 orang dengan tingkat pengambilan keputusan tinggi.

b. Tingkat Efikasi Diri

Untuk mengetahui kategorisasi efikasi diri subjek, terlebih dahulu mencari *mean* empirik dan standar deviasi empirik, diperoleh hasil pada tabel 4.10:

**Tabel 4.10 Deskripsi Statistik Efikasi Diri**

Variabel	Skor Empirik			
	Mean	SD	M-SD	M+SD
<b>Efikasi Diri</b>	21.34	2.83	17.51	25.17

Setelah mendapatkan skor empirik, langkah selanjutnya yakni menganalisa tingkat efikasi diri subjek. Kategorisasi diagnosis tingkat efikasi diri dapat dilihat pada tabel 4.11:

**Tabel 4.11 Kategorisasi Tingkat Efikasi Diri**

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < 17.51$
Sedang	$17.51 \leq X \leq 25.17$
Tinggi	$X > 25.17$

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil persentase tingkat efikasi diri subjek dalam bentuk tabel 4.12:

**Tabel 4.12 Hasil Deskriptif Efikasi Diri**

Karakteristik	Jumlah	Persentase	Mean	Std. Deviasi
Efikasi Diri			21.34	3.83
Rendah	16	15.5%		
Sedang	74	71.8%		
Tinggi	13	12.6%		

Hasil deskripsi terhadap efikasi diri menunjukkan terdapat 16 orang dengan tingkat efikasi diri rendah, 74 orang dengan tingkat efikasi diri sedang, dan 13 orang dengan tingkat efikasi diri tinggi.

c. Tingkat Dukungan Sosial Keluarga

Untuk mengetahui kategorisasi dukungan sosial keluarga subjek, terlebih dahulu mencari *mean* empirik dan standar deviasi empirik, diperoleh hasil pada tabel 4.13:

**Tabel 4.13 Deskripsi Statistik Dukungan Sosial Keluarga**

Variabel	Skor Empirik			
	Mean	SD	M-SD	M+SD
Dukungan Sosial Keluarga	47.63	8.36	39.27	55.99

Setelah mendapatkan skor empirik, langkah selanjutnya yakni menganalisa tingkat dukungan sosial keluarga subjek. Kategorisasi diagnosis tingkat dukungan sosial keluarga dapat dilihat pada tabel 4.14:

**Tabel 4.14 Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial Keluarga**

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < 39.27$
Sedang	$39.27 \leq X \leq 55.99$
Tinggi	$X > 55.99$

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil persentase tingkat dukungan sosial keluarga subjek dalam bentuk tabel 4.15:

**Tabel 4.15 Hasil Deskriptif Dukungan Sosial Keluarga**

Karakteristik	Jumlah	Persentase	Mean	Std. Deviasi
Dukungan Sosial Keluarga			47.63	8.36
Rendah	17	16.5%		
Sedang	59	57.3%		
Tinggi	27	26.2%		

Hasil deskripsi terhadap dukungan sosial keluarga menunjukkan terdapat 17 orang dengan tingkat dukungan sosial keluarga rendah, 59 orang dengan tingkat dukungan sosial sedang, dan 27 orang dengan tingkat dukungan sosial keluarga tinggi.

### 3. Uji Asumsi Regresi

Asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah normalitas, linieritas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi mengikuti sebaran normal atau tidak. Apabila distribusi data normal, maka pengujian hipotesa bisa menggunakan uji parametric, namun sebaliknya bila distribusi data tidak normal maka pengujian hipotesa menggunakan uji non parametrik.

**Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01988432
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negatif	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		1.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai signifikansi 0.118, yang berarti lebih dari 0.05, sehingga dinyatakan data terdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier atau tidak. Untuk menguji asumsi linieritas digunakan uji kurva linier, dengan menggunakan kriteria p-value yang lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) menunjukkan bahwa hubungannya adalah linier. Berikut disajikan hasil asumsi linieritas dengan menggunakan uji kurva.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Linieritas**

Pengaruh	F hitung	p-value	Keterangan
Efikasi Diri → Pengambilan Keputusan	14.166	0.000	Linier
Dukungan Keluarga → Pengambilan Keputusan	40.818	0.000	Linier

Hasil uji linieritas pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat kesalahan 5 persen ( $p\text{-value} < \alpha 0,050$ ) sehingga asumsi linieritas terpenuhi.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lainnya. Adanya multikolinieritas sempurna berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak terhingga. Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas

2. Jika nilai VIF  $> 10$  maka terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.

Berikut disajikan hasil pengujian asumsi multikolinieritas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF).

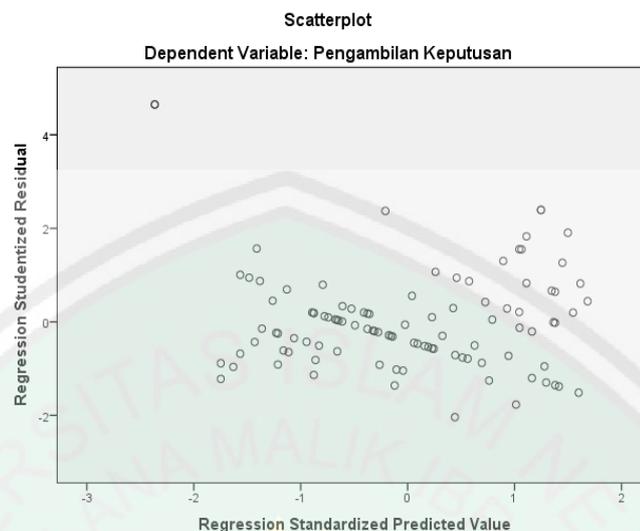
**Tabel 4.18 Uji Variance Inflation Factor**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Efikasi Diri	.870	1.150
Dukungan Keluarga	.870	1.150

Hasil pengujian asumsi multikolinieritas dengan menggunakan VIF didapatkan nilai VIF pada masing-masing variabel kurang dari sepuluh ( $< 10$ ), sehingga tidak ada indikasi multikolinieritas pada variabel bebas yang digunakan.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut disajikan hasil uji normalitas dengan Scatter Plot.



**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**

Hasil uji heteroskedastisitas dengan Scatterplot diketahui bahwa titik-titik sebaran tidak membentuk pola tertentu, sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* selama kuliah pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows*.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel

dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Aisyah, 2015).

**Tabel 4.19 Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.746	2.086		5.631	.000
Efikasi Diri	.172	.085	.181	2.038	.044
Dukungan Keluarga	.206	.039	.471	5.316	.000

Hasil persamaan regresi linier berganda antara variabel efikasi diri dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan disajikan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 11.746 + 0.172 X_1 + 0.206 X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 11,746 menunjukkan bahwa tanpa ada pengaruh dari variabel efikasi diri dan dukungan keluarga (nilai variabel = 0) maka nilai variabel pengambilan keputusan adalah 11,746.
- b. Nilai koefisien efikasi diri (b1) sebesar 0,172 menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai efikasi diri sebesar 1,000 maka nilai pengambilan keputusan akan mengalami perubahan sebesar 0,172. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara efikasi diri dan pengambilan keputusan bertahan, yaitu apabila efikasi diri semakin tinggi maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan bertahan.

- c. Nilai koefisien dukungan keluarga ( $b_2$ ) sebesar 0,206 menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai dukungan keluarga sebesar 1,000 maka nilai pengambilan keputusan akan mengalami perubahan sebesar 0,206. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara dukungan keluarga dan pengambilan keputusan bertahan, yaitu apabila dukungan keluarga semakin tinggi maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan bertahan.

Hasil pengujian hipotesis antara variabel efikasi diri dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan dengan menggunakan uji simultan (uji F), koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji parsial (uji t).

#### a. Uji Simultan (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku populasi (dapat digeneralisasikan) (Aisyah, 2015).

Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh antara variabel efikasi diri dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan secara simultan dengan menggunakan uji F.

**Tabel 4.20 Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	430.198	2	215.099	23.124	.000 <sup>a</sup>
	Residual	930.210	100	9.302		
	Total	1360.408	102			

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	430.198	2	215.099	23.124	.000 <sup>a</sup>
	Residual	930.210	100	9.302		
	Total	1360.408	102			

a. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga, Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Hasil pengujian secara simultan dengan uji F didapatkan nilai F hitung (23,124) lebih dari F tabel (3,087) atau nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel efikasi diri dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan secara simultan.

#### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut disajikan hasil koefisien determinasi antara variabel efikasi diri dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan dengan menggunakan  $R^2$ .

**Tabel 4.21 Koefisien Determinasi  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.562 <sup>a</sup>	.316	.303

Hasil koefisien determinasi didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,303 artinya bahwa besar pengaruh terhadap variabel pengambilan keputusan yang ditimbulkan oleh variabel efikasi diri dan dukungan keluarga adalah sebesar 30,3 persen, sedangkan besar pengaruh terhadap variabel pengambilan keputusan yang ditimbulkan oleh faktor lain adalah sebesar 69,7 persen.

### c. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t adalah uji hipotesis yang digunakan untuk menguji pengaruh signifikansi dari masing-masing variabel bebas, Efikasi diri (X1) dan Dukungan sosial keluarga (X2) terhadap variabel terikat pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* (Y) secara parsial (Aisyah, 2015). Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh antara variabel efikasi diri dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan secara parsial dengan menggunakan uji t.

Tabel 4.22 Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.746	2.086		5.631	.000
Efikasi Diri	.172	.085	.181	2.038	.044
Dukungan Keluarga	.206	.039	.471	5.316	.000

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

1. Uji parsial antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan didapatkan nilai t hitung (2,038) lebih dari t tabel (1,984) atau nilai signifikansi (0,044) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan.
2. Uji parsial antara dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan didapatkan nilai t hitung (5,316) lebih dari t tabel (1,984) atau nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan.

3. Pada tabel *standardized coefficient* (Beta) menunjukkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* sebesar 8,4% yang diperoleh dari penghitungan:

$$\frac{0.181}{0.181+0.471} \times 0.303 = 0.084.$$

Besarnya pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz*

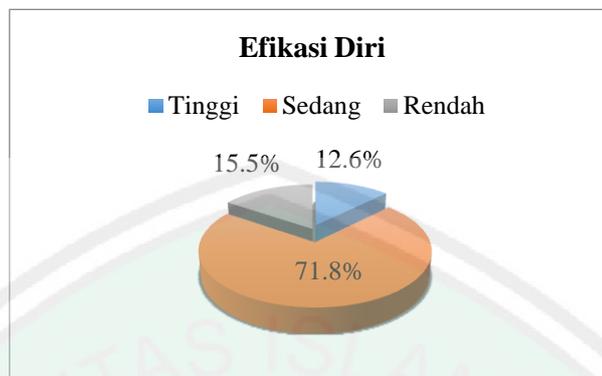
$$\text{sebesar } 21.9\% \text{ yang diperoleh dari penghitungan } \frac{0.471}{0.181+0.471} \times 0.303 =$$

0.219.

### C. .Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Tingkat Efikasi Diri

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar efikasi diri mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bertahan di Pondok *Tahfidz* berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari 103 subjek 68 mahasiswa dengan persentase 60% berada dikategori tinggi. Kategori sedang sejumlah 35 mahasiswa dengan persentase 34%. Diagram persentase dapat dilihat pada gambar 4.2:



Gambar 4.2 Diagram Persentase Tingkat Efikasi Diri

Hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat efikasi diri mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bertahan di Pondok *Tahfidz* berada dalam kondisi sedang. Hal ini berarti bahwa rata-rata mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bertahan di Pondok *Tahfidz* cukup memiliki keyakinan diri akan kemampuannya menghadapi suatu kondisi tertentu selama tetap bertahan di Pondok *Tahfidz*. Efikasi diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan teori Bandura (1997), antara lain: performa masa lalu, modeling sosial, persuasi sosial, dan kondisi fisik dan emosi (Feist & Feist, 2011). Pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bertahan di Pondok *Tahfidz*, persuasi sosial memungkinkan adanya pengaruh yang besar pada tingkat efikasi diri seseorang dimana mahasiswa menemui banyak orang yang berpengaruh di dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengasuh pondok, teman di kampus, teman di pondok, ataupun keluarga. Sehingga efikasi diri mahasiswa berada dalam kategori sedang.

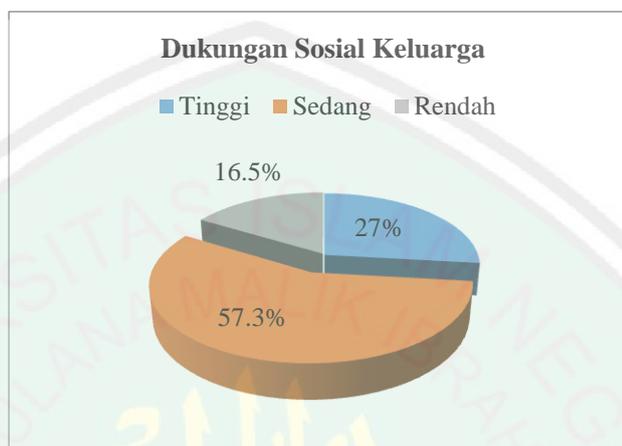
Mahasiswa yang memiliki kecakapan rendah adalah kurang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya saat menghadapi tantangan ataupun risiko yang muncul di Pondok *Tahfidz*. Tjiong (2014) berpendapat bahwa individu yang memiliki efikasi diri rendah memiliki karakteristik mudah putus asa, sulit bangkit dari kegagalan, dan menganggap tantangan sebagai suatu hambatan yang harus dihindari. Artinya bahwa mahasiswa dengan efikasi diri rendah memilih untuk menghindar ketika mendapati suatu tantangan di Pondok *Tahfidz*, mereka mengerahkan sedikit usahanya ketika memiliki tuntutan yang berat baik di kampus maupun di pondok.

Efikasi diri tinggi yang dimiliki mahasiswa merupakan karakter dari seseorang yang senang dengan hal baru, tidak mudah menyerah dan yakin bahwa dirinya dapat menyelesaikan tantangan yang ada (Tjiong, 2014). Mahasiswa tersebut akan melakukan usaha yang giat, tidak mudah menyerah, dan melakukan segala usahanya untuk mendapat hasil maksimal dalam semua tuntutannya. Mereka mengaku akan mempersiapkan diri pada tuntutan ataupun tugas baik di Pondok *Tahfidz* maupun di kampus jauh hari sebelum pengumpulan tugas.

## **2. Tingkat Dukungan Sosial Keluarga**

Hasil analisa deskriptif pada dukungan sosial keluarga subjek sebagian besar masuk pada kategori sedang dengan persentase 57.3%. Pada kategori tinggi sebesar 27%, sedangkan mahasiswa lainnya berada

pada kategori rendah dengan persentase 16.5% .diagram persentase dapat dilihat pada gambar 4.3.



**Gambar 4.3 Diagram Persentase Dukungan Sosial Keluarga**

Berdasarkan hasil analisa yang tertera pada diagram lingkaran di atas dijelaskan bahwa dukungan sosial keluarga subjek sebagian besar berada pada kategori sedang, yakni 57.3%. Sedangkan dalam kategori tinggi berada pada tingkat kedua yakni 26.2% dan 16.5% lainnya berada pada posisi rendah. Artinya sebagian besar subjek memiliki dukungan sosial keluarga yang cukup baik untuk membantu atau mendorong subjek dalam bertahan di Pondok *Tahfidz*. Adanya variasi kategori dukungan sosial keluarga pada responden dipengaruhi oleh perbedaan persepsi individu dalam menerima dan merasakan dukungan osial yang diberikan oleh keluarga.

Pada subjek yang memiliki dukungan sosial keluarga yang tinggi lebih mampu menyelesaikan tugas yang sulit, sesuai yang disampaikan Cotruna & Russel (1987) bahwa seseorang yang menerima dukungan keluarga yang lebih tinggi akan lebih berkonsentrasi, dan tidak

menunjukkan kecemasan dalam melaksanakan tugas. Dengan adanya tantangan dan hambatan selama bertahan di Pondok Tahfidz, subjek yang menerima dukungan sosial keluarga tinggi akan tetap mampu berkomitmen untuk menyelesaikan tuntutan di Pondok *Tahfidz* dan kampus dengan baik.

Beragam bentuk dukungan dari keluarga yang bisa diterima oleh subjek, antara lain: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Setiap dukungan memiliki kekuatan sendiri untuk subjek dalam membantu untuk melewati setiap tantangan yang mungkin muncul setiap harinya, sehingga setiap subjek memiliki perbedaan dalam kebutuhan dukungan sosial dari keluarga masing-masing, oleh karena itu beberapa subjek tidak menerima dukungan sosial keluarga yang tinggi.

Dukungan sosial bukan sekedar memberikan bantuan tetapi yang paling penting adalah bagaimana persepsi penerima terhadap makna dari bantuan tersebut. Responden dengan dukungan sosial keluarga rendah, merasa bantuan yang telah diterima ketika tantangan ataupun masalah kurang membantu responden dalam menyelesaikan masalah tertentu.

Hasil penelitian membuktikan dukungan keluarga yang diperoleh subjek berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dukungan baik yang diperoleh dari keluarga berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan,

dan dukungan informatif. Pentingnya dukungan yang diterima tersebut sebagai pendukung dalam menguatkan diri atau dalam mencapai sesuatu, yakni berupa dukungan emosional melalui nasehat, melalui penilaian yang positif, memberi sesuatu yang dibutuhkan, maupun melalui perasaan positif seperti perhatian pada subjek yang membutuhkan dukungan keluarga. Berdasarkan analisa data, responden merasa keluarga sudah memberikan dukungan dengan baik yang diwujudkan dengan perhatian terhadap aktivitas yang dilakukannya, mempedulikan kondisi fisik dan psikis, memberikan arahan dan informasi yang dibutuhkan, serta memberikan fasilitas yang memadai.

### 3. Tingkat Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok *Tahfidz*

Hasil analisa yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* pada subjek berada pada kategori sedang dengan persentase 69.9%, pada tingkat tinggi sebesar 18.4% sedangkan pada tingkat rendah sebesar 11.7%. diagram persentase dapat dilihat pada gambar 4.4



**Gambar 4.4** Diagram Persentase Pengambilan Keputusan Bertahan

Sebagian besar subjek berada pada kategori sedang untuk pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz*. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek telah mampu memilih untuk bertahan di pondok *Tahfidz* berdasarkan atas pemahaman dirinya, pemahaman tentang dunia pondok, serta penalaran realistis akan hubungan keduanya, meskipun pengambilan keputusan tersebut bukan dalam kategori yang sangat baik berdasarkan aspek-aspek pengambilan keputusan.

Berbagai faktor yang bisa memengaruhi tingkat pengambilan keputusan seseorang antara lain ciri-ciri pengambil keputusan, latar belakang sosial, latar belakang pendidikan, filsafat hidup, nilai-nilai organisasional, nilai-nilai sosial, sifat dan bentuk tujuan yang ingin dicapai, kondisi lingkungan, dan gaya manajerial seseorang (Siagian, 1988). Dalam penelitian ini faktor pengambilan keputusan bertahan adalah ciri pribadi individu, yakni efikasi diri, dan kelompok penting dalam kehidupan individu, yakni dalam dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga.

Pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman dunia pondok *tahfidz*, serta penalaran realistis akan hubungan keduanya. Berdasarkan analisa data, responden yang berada dalam kategori rendah berarti mereka belum memahami potensi maupun minat diri terhadap kebutuhan-kebutuhan agar sukses dikehidupan dunia pondok *tahfidz*. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan terhadap salah satu

responden, terkadang mereka merasa lelah terhadap tuntutan yang dialami dalam kehidupan kampus dan pondok.

#### **4. Peranan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Bertahan di Pondok *Tahfidz* pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa semua permasalahan dan hipotesis yang diajukan telah dikaji dan diuji secara empiris di lapangan. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis telah terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan dari efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan bertahan di pondok *Tahfidz* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Artinya semakin tinggi efikasi diri dan dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi mahasiswa yang memutuskan untuk bertahan di Pondok *Tahfidz*.

Berdasarkan hasil analisis regresi mendapatkan hasil bahwa efikasi diri dan dukungan sosial keluarga memiliki peranan terhadap pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz*. Besar pengaruh terhadap pengambilan keputusan bertahan yang ditimbulkan oleh efikasi diri dan dukungan sosial keluarga adalah sebesar 30.3%, sedangkan 69.7% dipengaruhi oleh faktor lain dalam pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz*.

Seseorang dalam mengambil sebuah keputusan akan melalui beberapa tahapan, dalam setiap tahapan tersebut terdapat beberapa faktor

yang akan memengaruhi pengambilan keputusan seseorang, menurut Janis dan Mann (dalam Janette, 2015); ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pada tahap penilaian masalah, sumber masalah untuk dapat dipercaya, kejelasan masalah, dan kepribadian serta mood seseorang waktu menilai permasalahan yang ada; faktor yang mempengaruhi jalannya tahap menilai alternatif-alternatif yang ada adalah mengumpulkan seluruh kemungkinan alternatif, dan efisiensi pencarian keterangan mengenai alternatif yang ada; tahap menimbang alternatif dipengaruhi oleh adanya keahlian/keterampilan yang dimiliki seseorang sebelumnya yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memperhitungkan seluruh kemungkinan secara akurat; tahap membuat komitmen sangat dipengaruhi oleh orang-orang atau kelompok yang dianggap penting oleh pengambil keputusan.

Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyastuti dan Pratiwi pada tahun 2013 mengenai pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa yang menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karir. Namun berbeda dengan penelitian ini, besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh efikasi diri lebih besar dibandingkan dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan karir. Hal ini disebabkan karena pengambilan keputusan yang dilakukan dalam karir tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki

siswa itu sendiri, serta adanya kecocokan antara bakat dan minat individu terhadap suatu bidang sehingga individu mampu mengambil keputusannya sendiri (Widyastuti & Pratiwi, 2013).

Berbeda dengan penelitian ini pengaruh dukungan keluarga berkontribusi lebih besar dibanding dengan efikasi diri. Hal ini berkaitan dengan sepanjang hari kehidupan subjek di pondok *Tahfidz*, yakni menurut Baron & Byrne, (2003) kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh lingkungan terutama dukungan dari keluarga yang merupakan orang terdekat dengan individu. Keluarga dalam mahasiswa yang bertahan di Pondok *Tahfidz* merupakan bagian utama dari orang yang berpengaruh dalam kehidupan mereka. Menurut beberapa responden, walaupun mereka jauh dari keluarga dan kontak fisik kurang, mereka dapat menjalin komunikasi dengan lancar karena sarana prasarana telekomunikasi yang semakin berkembang.

Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa merasakan perhatian, kenyamanan, penghargaan dan pertolongan keluarga yang dirasakan sehingga mereka merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh keluarga serta menjadi bagian dari keluarga. Mahasiswa mempunyai pikiran positif terhadap situasi yang sulit, seperti saat tugas di kampus menumpuk dan tuntutan pondok harus tetap dijalani. Selain itu, mahasiswa juga meyakini bahwa keluarga selalu ada untuk membantu, serta dapat mengatasi peristiwa yang berpotensi menimbulkan stres dengan cara yang lebih efektif.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka disebutkan beberapa kesimpulan dari penelitian ini:

1. Efikasi diri mahasiswa UIN Maliki Malang yang mengambil keputusan bertahan di pondok Tahfidz berada pada kategori sedang. Hal ini berarti mahasiswa yang bertahan di Pondok *Tahfidz* terkadang mampu menyelesaikan tugas yang sulit, terkadang memiliki keyakinan diri yang kuat, dan sewaktu-waktu berusaha menyelesaikan kesulitan.
2. Dukungan sosial keluarga dari mahasiswa UIN Maliki Malang yang mengambil keputusan bertahan di pondok *tahfidz* berada pada kategori sedang. Artinya, mahasiswa yang bertahan di Pondok *Tahfidz* terkadang merasakan kedekatan emosional dan rasa aman dengan keluarga dan merasa menjadi bagian dari keluarga. Sewaktu-waktu mereka dapat mengakui kemampuan orang lain, mempercayai keluarga akan selalu ada dan memberi bantuan, terkadang diberikan nasehat oleh keluarga dan kadang kala merasa orang tua bertanggung jawab terhadapnya.
3. Pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz*, sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini berarti subjek memiliki cukup pengetahuan dan pemahaman tentang dirinya, mereka juga memiliki pengetahuan

mengenai syarat-syarat yang dibutuhkan untuk berhasil di Pondok, dan memiliki penalaran yang cukup realistis akan hubungan keduanya.

4. Adanya pengaruh yang signifikan dari efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, artinya efikasi diri dan dukungan sosial keluarga memberikan sumbangan terhadap pengambilan keputusan bertahan di Pondok *Tahfidz* pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penemuan yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan pada pelbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa yang Bertahan di Pondok *Tahfidz*  
 Bagi mahasiswa yang bertahan di pondok *tahfidz* untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dari yang mudah hingga sulit, meningkatkan keyakinan pada kemampuan dirinya, dan terus berusaha menyelesaikan berbagai macam kesulitan yang dihadapi.
2. Bagi Pengasuh Pondok  
 Kepada para pengasuh pondok *Tahfidz* diharapkan untuk bisa memberikan motivasi dan dukungan kepada santri secara berkala dan koordinasi antara pengasuh dengan orangtua ataupun keluarga santri. Hal ini penting untuk dilakukan supaya santri dapat menjaga semangat maupun keputusan yang telah dibuat untuk bertahan di Pondok *Tahfidz* sembari menuntut ilmu di perguruan tinggi.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengukur variabel lain yang mungkin lebih memiliki porsi besar dalam mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang. Faktor-faktor tersebut misalnya dukungan teman, kepribadian, dan konsep diri. Sehingga nantinya diharapkan adanya keragaman dalam konsep yang memengaruhi pengambilan keputusan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. N. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Al Ghossani, G. (2016). *Hubungan Kecakapan Diri dan Ketahanan dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- At-Tahtawi, M. Q. (2011). *Petunjuk Praktis Menghafal Al-Quran: Menurut Metode Rasulullah dan Para Sahabat*. Jakarta: Pustaka Daarun Nida'.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (2006). Guide For Constructing Self-Efficacy Scales. *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*, 307-337.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Cotrana, C. E., & Russel, D. W. (1987). The Provisions of sosial Relationships and Adaptation to Stres. *Advances in Personal relationships*, 37-67.
- Faizah, M. (2012). *Metode Pembelajaran Tahfidzul Quran Pondok Pesantren Daarul Quran (santri Usia Menengah Pertama) Colomadu Karanganyar*. Salatiga: Skripsi Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Feist, J., & Feist, G. (2011). *Teori Kepribadian Edisi 7 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fibrianti, I. D. (2009). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*. Semarang: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, S. R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hasan, M. (2010). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hurlock, E. E. (1978). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Janette, R. (2015). *Gambaran pengambilan Keputusan Remarriage pada wanita ODHA (Orang dengan HIV/AIDS)*. Medan: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Lunenburg, F. C. (2010). The Decision Making Process. *National Forum of Educational Administration and Supervision Journal*, 1-12.
- Maryam, S. (2015). *Self Efficacy Anak Didik Pemasaryakatan di Lapas Anak Klas IIA Blitar*. Malang: Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Minister of Education, Hon Hekia Parata. (2015, October 27). *Parson's Theory*. Dipetik November 10, 2016, dari Careers New Zealand: <https://www.careers.govt.nz/practitioners/career-practice/career-theory-models/parsons-theory/>
- Maknun, Lu'luil. *Wawancara*. 31 Oktober 2016. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mufidah. (2013). *Psikologi Keluarga Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Munandar, A. S. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI-Press.
- Pervin, L. A., Cervone, D., & John, O. P. (2010). *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana.
- Poerwandari, E. K. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Ria. *Wawancara*. 31 Oktober 2016. PPTQ As-sa'adah.
- RI, D. A. (2010). *Mukadimah Al-Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang disempurkan)*. Jakarta: Lentera Abadi.

- Rifa'i, M. (2011). *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Rufaidah. *Wawancara*. 22 April 2017. PPTQ As-sa'adah.
- Salusu. (2006). *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakrta: PT. Gramedia.
- Sari, S. Z. (2014). *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua, Teman dan Dosen Pembimbing Skripsi Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2009-2010 Universitas Islam Negeri Malang*. Malang: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Schunk, D. H., & Pajares, F. (2001). *The Development of Academic Self-Efficacy*. Retrieved October 1, 2016, from <http://www.uky.edu/~eushe2/Pajares/SchunkPajares2001.PDF>
- Setiyowati, E. (2015). *Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan dengan Keputusan Karir Remaja*. Surakarta: Tesis Prodi Magister Psikologi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shinta. *Wawancara*, 21 April 2017. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Siagian, S. P. (1988). *teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suyono. (tanpa tahun). *Peranan Pondok Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Pndok Pesantren AL-MUyyad Surakarta)*. Surakarta: Skripsi Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Sebelas Maret.
- Syamsi, I. (1989). *Pengambilan Keputusan (Decision Making)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syifa. *Wawancara*. 8 November 2016. PPTQ Nurul Furqon Malang.
- Tjiong, Y. W. (2014). *Hubungan Antara Self-Efficacy dan pengambilan Keputusan Berkuliah di Lain Kota*. Surabaya: Skripsi fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Viki. *Wawancara*. 08 November 2016. PPTQ As-sa'adah.

- Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal BK UNESA*, 231-238.
- Winkel, W., & Hastuti. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media abadi.
- Wulansari, M. (2015). *Pengambilan Keputusan Kredit Orangtua Ditinjau Dari Harapan Akan Keberhasilan Study Anak Konumen di Koperasi Putra Adi Pratama*. Malang: Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yusminunita, R. (2010). *Hubungan Antara Religiusitas dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan*. Surakarta: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1 Skala

NAMA :

USIA :

### PETUNJUK PENGISIAN:

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan. Silahkan baca dan pahami setiap pernyataan tersebut. Kemudian lingkarihuruf di belakang masing-masing pernyataan, yang sesuai dengan keadaan anda.

STS : Sangat Tidak Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 S : Setuju  
 SS : Sangat Setuju

Setiap orang dapat mempunyai pandangan yang berbeda, pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut anda sendiri karena tidak ada pilihan yang dianggap salah.

### SKALA 1

1	Saya selalu bisa menyelesaikan permasalahan yang sulit jika saya berusaha mencoba cukup keras.	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
2	Jika seseorang menentang saya,saya dapat meemukan cara untuk mendapatkan apa yang saya inginkan.	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
3	Saya yakin bahwa saya bisa mencapai tujuan saya.	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
4	Saya yakin bahwa saya bisa mengatasi kejadian-kejadian tak terduga secara efisien.	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
5	Berkat kemampuan berpikir yang saya miliki, saya dapat menangani situasi tak terduga.	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
6	Saya bisa memecahkan banyak masalah jika saya mencari tahu upaya yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
7	Saya bisa tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya dapat mengandalkan kemampuan pemecahan masalah saya.	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
8	Ketika saya dihadapkan dengan masalah, saya dapat menemukan beberapa solusi pemecahan masalah.	[SS]	[S]	[TS]	[STS]

- |    |  |      |     |      |       |
|----|--|------|-----|------|-------|
| 9  | Jika saya dalam kesulitan, saya bisa memikirkan solusi yang baik.      | [SS] | [S] | [TS] | [STS] |
| 10 | Saya dapat menangani permasalahan apapun yang datang dengan cara saya. | [SS] | [S] | [TS] | [STS] |

---

**SKALA 2**

---

- |    |  |      |     |      |       |
|----|--|------|-----|------|-------|
| 1  | Saya memiliki keluarga yang bisa diandalkan untuk membantu jika saya benar-benar membutuhkannya.           | [SS] | [S] | [TS] | [STS] |
| 2  | Saya merasa bahwa saya tidak mempunyai hubungan yang dekat dengan keluarga.                                | [SS] | [S] | [TS] | [STS] |
| 3  | Saya tidak mempunyai seseorang dalam keluarga yang disa dijadikan pembimbing ketika stres.                 | [SS] | [S] | [TS] | [STS] |
| 4  | Keluarga tidak melihat saya seorang yang mampu (kompeten).   | [SS] | [S] | [TS] | [STS] |
| 5  | Saya tidak berfikir bahwa keluarga menghormati kemampuan dan keterampilan saya.                            | [SS] | [S] | [TS] | [STS] |
| 6  | Jika ada sesuatu yang salah, tidak ada keluarga yang datang untuk membantu saya                            | [SS] | [S] | [TS] | [STS] |
| 7  | Saya mempunyai hubungan akrab dengan keluarga saya yang memberikan rasa aman dan sejahtera.                | [SS] | [S] | [TS] | [STS] |
| 8  | Saya mempunyai keluarga yang bisa saya ajak bicara mengenai pengambilan keputusan penting dalam hidup saya | [SS] | [S] | [TS] | [STS] |
| 9  | Saya memiliki hubungan keluarga yang dapat mengenali keterampilan dan kemampuan saya                       | [SS] | [S] | [TS] | [STS] |
| 10 | Saya tidak memiliki seorang dalam keluarga yang bisa diajak berbagi minat dan perhatian saya               | [SS] | [S] | [TS] | [STS] |

11	Tidak seorangpun dalam keluarga yang benar-benar mempercayai saya untuk kesejahteraan mereka	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
12	Saya mempunyai keluarga yang dapat dipercaya dan dapat dimintai nasihat ketika saya mempunyai masalah	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
13	Saya mempunyai ikatan emosional yang kuat dengan setidaknya satu orang dalam keluarga saya	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
14	Saya tidak memiliki keluarga yang bisa saya andalkan untuk sebuah pertolongan jika saya benar-benar membutuhkannya	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
15	Saya tidak memiliki keluarga yang bisa diajak bicara dengan nyaman mengenai berbagai permasalahan	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
16	Saya mempunyai keluarga yang mengagumi bakat dan kemampuan saya	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
17	Saya kurang mempunyai kedekatan dengan dengan keluarga	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
18	Tidak seorangpun dalam keluarga yang menyukai pekerjaan seperti yang saya lakukan	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
19	Saya mempunyai keluarga yang bisa saya andalkan disaat darurat	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
20	Tidak ada seorangpun dalam keluarga yang membutuhkan perhatian saya	[SS]	[S]	[TS]	[STS]

---

**SKALA 3**

---

1	Saya tahu jika di pondok dibutuhkan suatu aturan yang berlaku sesuai sistem pondok quran .	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
2	Saya sadar dengan keterbatasan yang saya miliki jika ingin melanjutkan untuk tiggal di Pondok Quran hingga lulus kuliah.	[SS]	[S]	[TS]	[STS]

3	Sampai saat ini saya belum tahu apa yang menjadi minat saya pada bidang tertentu.	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
4	Saya mengikuti seluruh aturan pondok dengan baik.	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
5	Saya belum memiliki rencana apapun dalam menyeimbangkan seluruh kegiatan yang saya jalani dengan pondok dan kuliah.	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
6	Jika saya tetap berada di pondok, saya tidak terlalu memikirkan masalah berapa lama harus tinggal di pondok.	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
7	Jika saya memutuskan untuk menghafal Al-Quran, saya akan berusaha merampungkannya.	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
8	Saya adalah seorang yang berkeinginan besar untuk maju sehingga apa yang menjadi keinginan saya harus tercapai.	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
9	Saya merasa tidak memiliki bakat dibidang apapun.	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
10	Saya sama sekali belum mengetahui tantangan dan resiko untuk tinggal di Pondok Quran	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
11	Saya nanti akan memilih lingkungan yang mendukung dengan hafalan dan keahlian yang saya miliki di kampus.	[SS]	[S]	[TS]	[STS]
12	Saya tidak memiliki kemampuan hafalan yang bagus sehingga saya tidak akan merampungkan urusan di Pondok Quran.	[SS]	[S]	[TS]	[STS]

☺**TERIMAKASIH**☺

## Lampiran 2 Data Responden Penelitian

## SELF EFFICACY

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	Kategorisasi
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28	Tinggi
3	1	3	2	0	2	2	2	2	2	19	Sedang
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27	Tinggi
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Sedang
2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	22	Sedang
2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	24	Sedang
2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	20	Sedang
2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	24	Sedang
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	Sedang
2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	14	Rendah
2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	20	Sedang
2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	16	Rendah
3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	23	Sedang
3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	23	Sedang
3	1	3	2	2	3	1	2	1	1	19	Sedang
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	Tinggi
3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	21	Sedang
3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	25	Sedang
3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	25	Sedang
2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	20	Sedang
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Sedang
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	Tinggi
3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	23	Sedang
3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	26	Tinggi
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	22	Sedang
2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	22	Sedang
2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	17	Rendah
2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18	Sedang
2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	17	Rendah
3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	23	Sedang

3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	21	Sedang
2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	22	Sedang
2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	18	Sedang
2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	17	Rendah
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19	Sedang
3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	19	Sedang
3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	24	Sedang
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	Sedang
3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	25	Sedang
2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	18	Sedang
2	2	2	1	2	3	1	2	2	1	18	Sedang
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Sedang
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Sedang
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Sedang
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Sedang
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	21	Sedang
3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25	Sedang
1	2	0	2	3	2	2	1	2	1	16	Rendah
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Sedang
2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	25	Sedang
3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	24	Sedang
3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	23	Sedang
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21	Sedang
2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	18	Sedang
3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	25	Sedang
3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	22	Sedang
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Sedang
3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	23	Sedang
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28	Tinggi
3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	24	Sedang
3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	22	Sedang
3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	24	Sedang
3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	27	Tinggi
2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	19	Sedang

3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	24	Sedang
3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	26	Tinggi
2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	17	Rendah
3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27	Tinggi
3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27	Tinggi
3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	22	Sedang
3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25	Sedang
3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25	Sedang
2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	22	Sedang
2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	20	Sedang
3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	22	Sedang
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	22	Sedang
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Sedang
3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	25	Sedang
2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	18	Sedang
2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	24	Sedang
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	Sedang
2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	19	Sedang
2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	14	Rendah
2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	16	Rendah
2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	19	Sedang
3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	19	Sedang
2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	16	Rendah
3	3	1	2	2	2	1	2	1	2	19	Sedang
2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	13	Rendah
2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	25	Sedang
3	1	3	1	2	2	1	2	0	2	17	Rendah
3	1	3	3	2	3	1	2	3	3	24	Sedang
3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	23	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18	Sedang
2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	16	Rendah
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	Tinggi
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21	Sedang

3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	25	Sedang
3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	26	Tinggi
2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	17	Rendah
2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	13	Rendah
2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	13	Rendah

**DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	X2	Kategorisasi
3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	41	Sedang
3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	50	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	59	Tinggi
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	40	Sedang
3	1	0	1	0	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	45	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	0	3	3	3	3	3	2	3	55	Sedang
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	57	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59	Tinggi
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	Sedang
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	0	2	3	2	52	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Tinggi
3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	Tinggi
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	Tinggi
3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	41	Sedang
3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	55	Sedang
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	56	Tinggi
2	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	45	Sedang
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58	Tinggi
3	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	41	Sedang
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	46	Sedang
2	0	0	2	0	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	0	2	2	2	33	Rendah
2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	48	Sedang
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	57	Tinggi

2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	55	Sedang
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	40	Sedang
3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	46	Sedang
2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	Sedang
2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	43	Sedang
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	Sedang
2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37	Rendah
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Tinggi
2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39	Rendah
3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	51	Sedang
2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	1	38	Rendah
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	38	Rendah
2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	52	Sedang
2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	33	Rendah
3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	46	Sedang
3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	47	Sedang
2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	Sedang
3	1	3	2	3	2	2	3	3	1	0	2	2	2	2	2	2	2	2	3	42	Sedang
3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	Sedang
3	3	3	2	3	3	2	3	3	0	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	49	Sedang
3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	46	Sedang
2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	41	Sedang
3	3	2	2	2	3	2	3	3	0	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	47	Sedang
3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	38	Rendah
3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	Sedang
2	3	3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	39	Rendah
2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	44	Sedang
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	0	2	3	2	43	Sedang
3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	0	2	3	2	44	Sedang
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Tinggi
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58	Tinggi
2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Tinggi

3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	57	Tinggi	
3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	48	Sedang	
2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	43	Sedang	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	46	Sedang	
2	2	3	2	0	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	46	Sedang	
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39	Rendah	
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	53	Sedang
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	57	Tinggi
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	56	Tinggi
3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	Tinggi
3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	Tinggi
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	Sedang
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	45	Sedang
3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	54	Sedang
3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	49	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	53	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Tinggi
1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	33	Rendah
3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	48	Sedang
2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	36	Rendah
3	3	2	2	2	0	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	41	Sedang
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39	Rendah
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	Sedang
3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	54	Sedang
2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	37	Rendah
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	Sedang
2	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1	1	3	1	1	0	1	2	0	0	26	Rendah
2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	52	Sedang
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	Tinggi
3	3	1	2	2	3	3	2	1	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	43	Sedang
3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	53	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59	Tinggi
2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	51	Sedang
3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	50	Sedang

3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	Sedang
3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	40	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59	Tinggi
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	58	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	0	3	3	3	53	Sedang
2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	35	Rendah
2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	39	Rendah
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	39	Rendah

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	γ	Kategorisasi
2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	22	Sedang
2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	27	Sedang
3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	31	Tinggi
2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	20	Rendah
3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	32	Tinggi
3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	28	Sedang
2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	3	25	Sedang
3	3	3	1	3	0	3	2	3	2	1	3	27	Sedang
3	1	2	1	2	0	3	3	3	2	3	2	25	Sedang
3	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	25	Sedang
3	3	1	2	2	0	3	2	3	2	2	2	25	Sedang
3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	27	Sedang
3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	30	Tinggi
3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	28	Sedang
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	32	Tinggi
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	34	Tinggi
3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
3	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	25	Sedang
3	3	2	2	2	0	3	3	2	2	2	3	27	Sedang
2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	28	Sedang
2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	3	24	Sedang
3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	30	Tinggi





2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
2	2	1	1	2	2	3	2	1	3	2	3	24	Sedang
2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	20	Rendah
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Tinggi
2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	22	Sedang
3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	32	Tinggi
2	3	1	0	0	2	3	3	0	2	3	3	22	Sedang
3	3	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	23	Sedang
2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	25	Sedang
3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	32	Tinggi
2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	22	Sedang
2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	22	Sedang
2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	21	Rendah
2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	30	Tinggi
2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	30	Tinggi
3	2	2	3	2	0	2	3	3	2	3	3	28	Sedang
2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	19	Rendah
2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	25	Sedang
2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	20	Rendah

### Lampiran 3 Uji Validitas Aitem

#### Validitas Isi Efikasi Diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	16.3000	20.769	.647	.583	.904
item2	17.1000	21.748	.450	.524	.915
item3	16.1333	20.947	.607	.611	.906
item4	16.9000	19.748	.695	.622	.902
item5	16.8667	19.292	.852	.837	.892
item6	16.4000	20.869	.714	.598	.901
item7	16.9000	20.162	.624	.600	.906
item8	16.5667	20.254	.790	.695	.897
item9	16.7333	19.030	.707	.591	.902
item10	16.6000	19.559	.743	.642	.898

#### Validitas Isi Dukungan Sosial Keluarga

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	49.0000	76.483	.614	.	.919
aitem2	49.2000	73.200	.719	.	.917
Aitem3	49.1000	73.679	.702	.	.917
aitem4	50.0000	80.345	.113	.	.928
aitem5	50.1667	81.178	.050	.	.929
aitem6	49.2667	77.237	.554	.	.920
aitem7	49.5667	82.668	-.078	.	.929
aitem8	49.2667	79.375	.299	.	.924
aitem9	49.5000	74.052	.668	.	.918

Aitem10	49.1667	74.144	.580	.	.920
Aitem11	49.1667	73.109	.777	.	.916
Aitem12	49.1333	75.568	.593	.	.919
Aitem13	49.4333	73.978	.675	.	.918
Aitem14	49.4000	76.662	.508	.	.921
Aitem15	49.1333	74.051	.833	.	.916
Aitem16	49.1000	73.197	.747	.	.917
Aitem17	49.1667	77.937	.370	.	.923
Aitem18	49.0667	75.030	.701	.	.918
Aitem19	49.3000	73.183	.775	.	.916
Aitem20	49.4333	75.289	.683	.	.918
Aitem21	49.3667	77.206	.330	.	.925
Aitem22	49.3000	75.872	.653	.	.919
Aitem23	49.2333	70.806	.828	.	.914
Aitem24	49.2667	73.375	.736	.	.917

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem1	42.1333	71.982	.618	.	.941
Aitem 2	42.3333	68.575	.743	.	.939
Aitem 3	42.2333	69.013	.729	.	.939
Aitem 6	42.4000	72.593	.573	.	.942
Aitem 9	42.6333	69.895	.645	.	.941
Aitem10	42.3000	69.252	.621	.	.941
Aitem11	42.3000	68.493	.802	.	.938
Aitem12	42.2667	70.616	.645	.	.941
Aitem13	42.5667	69.909	.644	.	.941

Aitem14	42.5333	72.120	.515	.	.943
Aitem15	42.2667	69.857	.810	.	.938
Aitem16	42.2333	68.461	.782	.	.938
Aitem17	42.3000	73.045	.408	.	.944
Aitem18	42.2000	70.510	.712	.	.940
Aitem19	42.4333	69.151	.742	.	.939
Aitem20	42.5667	71.289	.635	.	.941
Aitem21	42.5000	71.914	.394	.	.946
Aitem22	42.4333	71.495	.644	.	.941
Aitem23	42.3667	66.723	.810	.	.938
Aitem24	42.4000	69.214	.715	.	.940

### Validitas Isi Pengambilan Keputusan

Item-Total Statistics

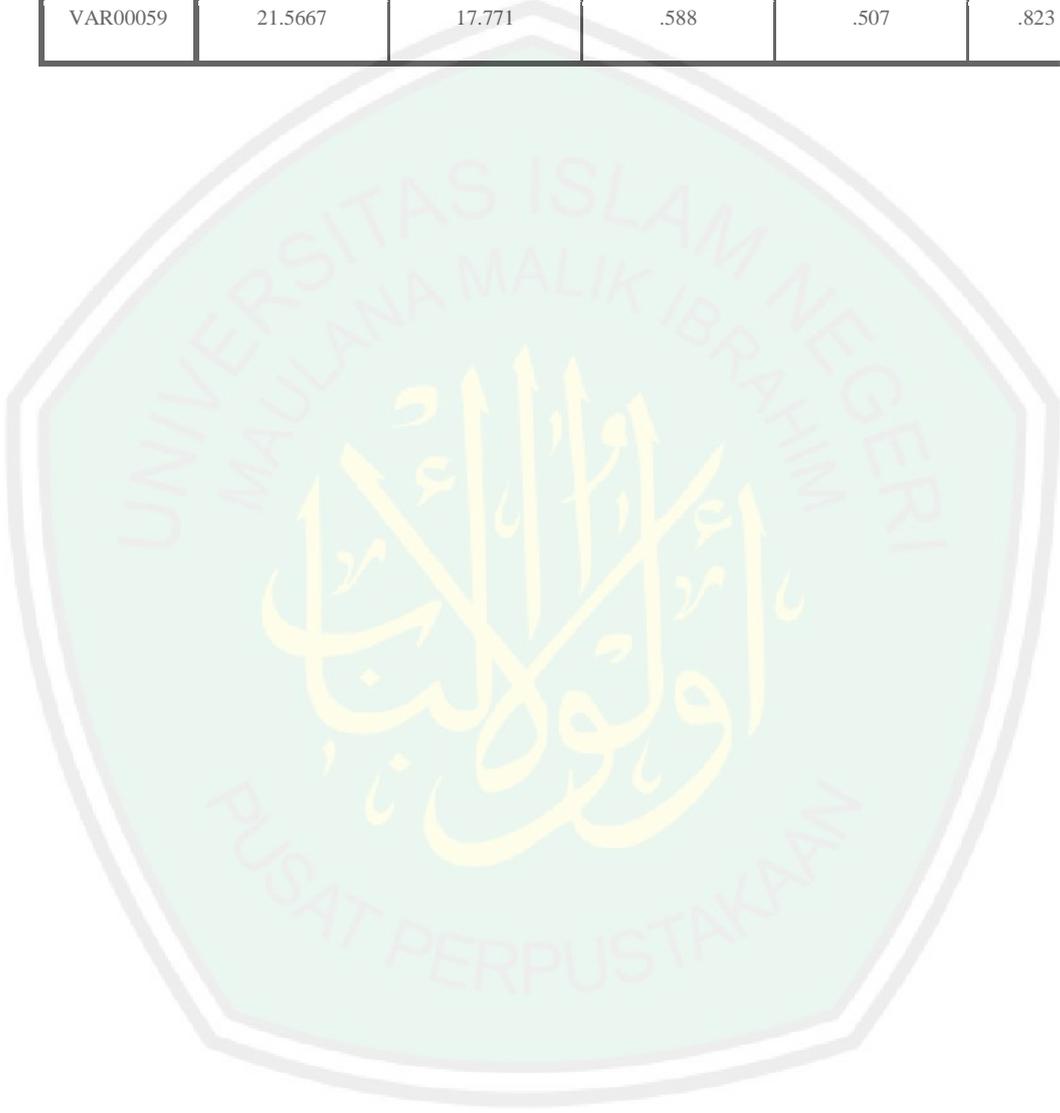
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00035	48.2000	36.510	.116	.	.719
VAR00036	47.6000	35.697	.396	.	.706
VAR00037	47.5333	34.533	.480	.	.699
VAR00038	48.8333	37.799	-.073	.	.732
VAR00039	48.6667	36.230	.105	.	.722
VAR00040	48.9333	36.547	.085	.	.722
VAR00041	48.2333	31.495	.742	.	.673
VAR00042	48.1000	32.852	.450	.	.693
VAR00043	48.1333	31.844	.603	.	.681
VAR00044	48.3333	33.816	.388	.	.700
VAR00045	47.4000	33.834	.539	.	.693
VAR00046	47.5667	37.426	-.040	.	.734

VAR00047	47.5667	33.495	.481	.	.694
VAR00048	48.8333	39.661	-.267	.	.752
VAR00049	47.8000	35.959	.205	.	.714
VAR00050	48.1667	36.144	.207	.	.714
VAR00051	48.5333	35.568	.198	.	.714
VAR00052	47.6000	35.697	.261	.	.710
VAR00053	47.4667	35.706	.257	.	.711
VAR00054	47.8000	31.890	.523	.	.686
VAR00055	47.6000	35.628	.326	.	.708
VAR00056	47.8333	36.144	.122	.	.720
VAR00057	47.7667	35.771	.188	.	.715
VAR00058	47.5667	34.875	.540	.	.699
VAR00059	47.5000	34.879	.404	.	.702
VAR00060	47.5667	36.392	.141	.	.717
VAR00061	48.6667	38.644	-.168	.	.743
VAR00062	47.9000	34.990	.222	.	.713

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00036	21.6667	18.713	.540	.575	.830
VAR00037	21.6000	18.041	.544	.692	.826
VAR00041	22.3000	16.769	.608	.661	.819
VAR00042	22.1667	17.316	.399	.527	.840
VAR00043	22.2000	16.166	.630	.606	.817
VAR00044	22.4000	18.110	.321	.472	.844
VAR00045	21.4667	17.637	.574	.653	.823
VAR00047	21.6333	16.999	.582	.568	.822

VAR00054	21.8667	16.051	.566	.709	.824
VAR00055	21.6667	18.920	.372	.478	.837
VAR00058	21.6333	18.516	.555	.563	.828
VAR00059	21.5667	17.771	.588	.507	.823



## Lampiran 4 Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri	103	13.00	30.00	21.3398	3.82600
Dukungan Keluarga	103	26.00	60.00	47.6311	8.36073
Pengambilan Keputusan	103	18.00	35.00	25.2330	3.65203
Valid N (listwise)	103				

### Efikasi Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	16	15.5	15.5	15.5
Sedang	74	71.8	71.8	87.4
Tinggi	13	12.6	12.6	100.0
Total	103	100.0	100.0	

### Dukungan Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	17	16.5	16.5	16.5
Sedang	59	57.3	57.3	73.8
Tinggi	27	26.2	26.2	100.0
Total	103	100.0	100.0	

### Pengambilan Keputusan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	12	11.7	11.7	11.7
Sedang	72	69.9	69.9	81.6
Tinggi	19	18.4	18.4	100.0
Total	103	100.0	100.0	

## Lampiran 5 Uji Asumsi

### Linieritas

#### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.123	14.166	1	101	.000	18.089	.335

The independent variable is Efikasi Diri.

#### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.288	40.818	1	101	.000	14.071	.234

The independent variable is Dukungan Keluarga.

### Normalitas

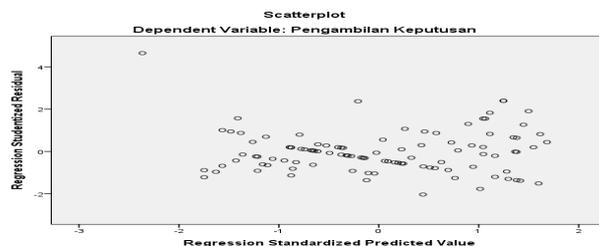
#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01988432
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negatif	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		1.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Heteroskedastisitas

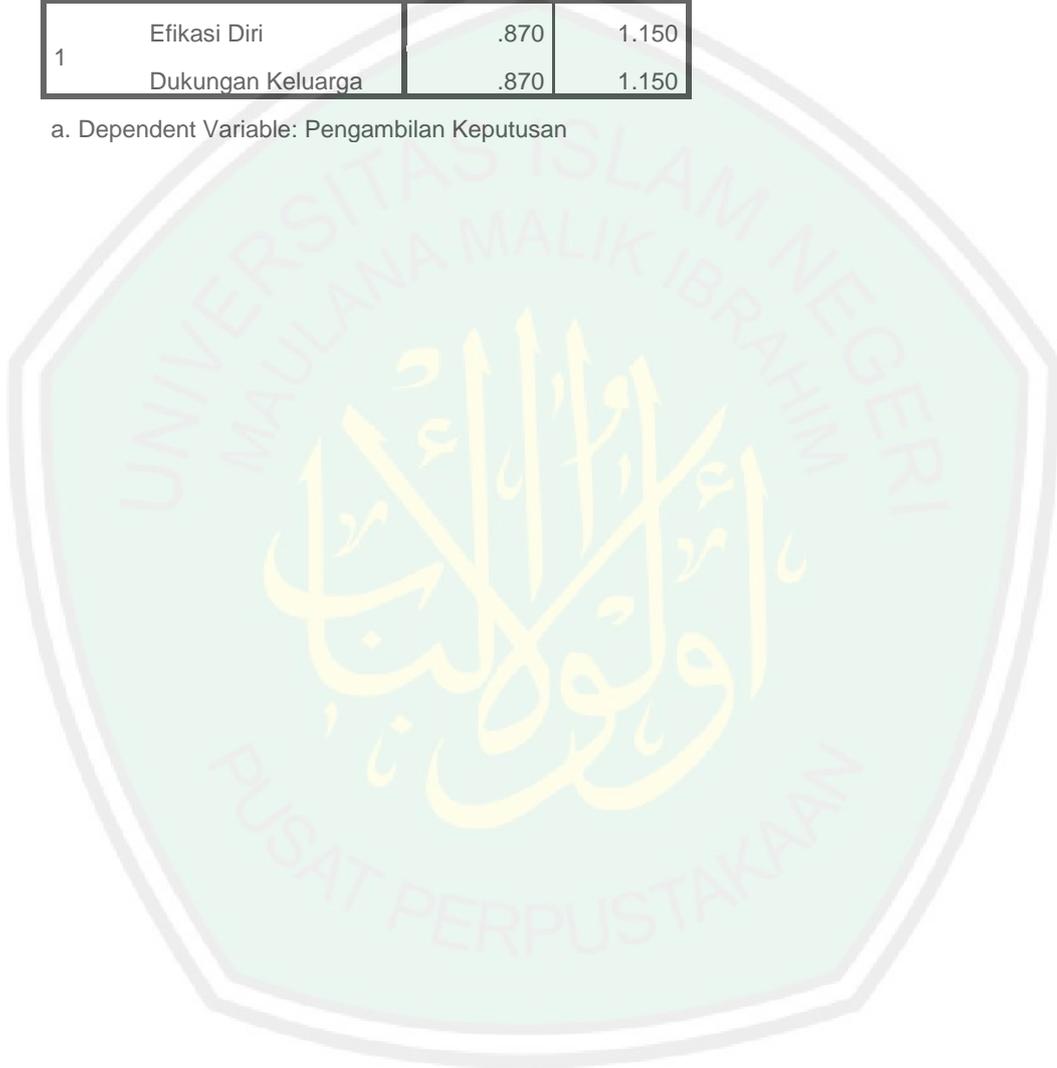


## Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Efikasi Diri	.870	1.150
	Dukungan Keluarga	.870	1.150

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan



## Lampiran 6 Uji Hipotesis

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 <sup>a</sup>	.316	.303	3.04993

a. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga, Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	430.198	2	215.099	23.124	.000 <sup>b</sup>
	Residual	930.210	100	9.302		
	Total	1360.408	102			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

b. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga, Efikasi Diri

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.746	2.086		5.631	.000
	Efikasi Diri	.172	.085	.181	2.038	.044
	Dukungan Keluarga	.206	.039	.471	5.316	.000

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan